

**IMPLEMENTASI MEDIA FLASHCARD HIJAIYYAH UNTUK
MENGATASI KESULITAN MEMBACA IQRO' (STUDI
KASUS DI SD NEGERI GAYAMHARJO, KALINONGKO
KIDUL, GAYAMHARJO, KEC. PRAMBANAN, KAB.
SLEMAN, YOGYAKARTA)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



ACC Sidang Munadasyah

26 Juni 2023

Dosen Pembimbing

Mir'atun Nur Arifah, M.Pd.I

Oleh:

Alfia Nur Hikmah

19422126

Pembimbing:

Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2023

**IMPLEMENTASI MEDIA FLASHCARD HIJAIYYAH UNTUK
MENGATASI KESULITAN MEMBACA IQRO' (STUDI
KASUS DI SD NEGERI GAYAMHARJO, KALINONGKO
KIDUL, GAYAMHARJO, KEC. PRAMBANAN, KAB.
SLEMAN, YOGYAKARTA)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh:

Alfia Nur Hikmah
19422126

Pembimbing:

Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2023**

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Alfia Nur Hikmsh
NIM : 19422126
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Penelitian : Implementasi Media Flashcard Hijaiyyah untuk Mengatasi
Kesulitan Membaca Iqro' (Studi Kasus di SD Negeri
Gayamharjo, Kalinongko Kidul, Gayamharjo, Kec.
Prambanan, Kab. Sleman, Yogyakarta)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penelitian dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penelitian skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka peneliti bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan ini peneliti buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 24 Juni 2023

Yang menyatakan,



Alfia Nur Hikmah

LEMBAR PENGESAHAN



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wabai Masyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fakultas@uii.ac.id
W. fakultas.ac.id

PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 23 Agustus 2023
Judul Tugas Akhir : Implementasi Media Flashcard Hijaiyyah untuk Mengatasi Kesulitan Membaca Iqro' (Studi Kasus di SD Negeri Gayamharjo, Kalinongko Kidul, Gayamharjo, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Sleman, Yogyakarta).
Disusun oleh : ALFIA NUR HIKMAH
Nomor Mahasiswa : 19422126

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua : M Nurul Ikhsan Saleh, S.Pd.I., M.Ed. (.....)
Penguji I : Moh. Mizan Habibi, M.Pd.I (.....)
Penguji II : Ahmad Zubaidi, S.Pd., M.Pd. (.....)
Pembimbing : Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I, M.Pd.I (.....)

Yogyakarta, 23 Agustus 2023

Dr. Asmuni, MA


NOTA DINAS

Hal : Skripsi Yogyakarta, 25 Rajab 1444 H
16 Februari 2023 M
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan nomor surat: 289/Dek/60/DAATI/FIAI/II/2023 pada tanggal 16 Februari 2023, atas tugas kami sebagai pembimbing saudara:

Nama : Alfia Nur Hikmah

NIM : 19422126

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Akademik : 2022/2023

Judul Skripsi : Implementasi Media Flashcard Hijaiyyah untuk Mengatasi Kesulitan Membaca Iqro' (Studi Kasus di SD Negeri Gayamharjo, Kalinongko Kidul, Gayamharjo, Kec. Prambanan, Kab. Sleman, Yogyakarta)

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut memenuhi syarat untuk diajukan ke siding munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan bersama ini kai kirimkan 4 (empat) eksemplar yang dimaksud.

Walaikumsalam wr.wb

Dosen Pembimbing



Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I, M.Pd.I

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Nama : Alfia Nur Hikmah

NIM : 19442126

Judul Skripsi : Implementasi Media Flashcard Hijaiyyah untuk Mengatasi
Kesulitan Membaca Iqro' (Studi Kasus di SD Negeri Gayamharjo,
Kalinongko Kidul, Gayamharjo, Kec. Prambanan, Kab. Sleman,
Yogyakarta).

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 24 Juni 2023



Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I, M.Pd.I

MOTTO

“Barangsiapa yang Allah kehendaki kebaikan, maka Allah akan memahamkan dia tentang ilmu agama.”

(HR. Bukhori no.71 dan Muslim no. 1037)

“Tahapan pertama dalam mencari ilmu adalah mendengarkan, kemudian diam dan menyimak dengan penuh perhatian, lalu menjaganya, lalu mengamalkannya, dan kemudian menyebarkannya.”

(Sufyan bin Unaiyah)

“Sebaik-baiknya manusia adalah yang membaca dan mempelajari Al-Qur’an serta mengajarkannya pada orang lain.”

(HR. Bukhori)

LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Rabbil 'Alamiin

Alhamdulillah, atas segala nikmat dan rahma Allah SWT yang telah memberikan segala kenikmata dan kemudahan dalam penyusunan karya ini.

Karya ini peneliti persembahkan kepada:

Kedua Orang Tua Tercinta

Terimakasih atas dukungan dan perhatian serta doa yang tidak pernah putus di penghujung sujud untuk putri sulungnya.

Kedua Adikku

Terimakasih atas semangat, canda dan tawanya yang telah memberikan warna yang begitu indah untuk kehidupan yang amat pelik ini.

ABSTRAK

IMPLEMENTASI MEDIA FLASHCARD HIJAIYYAH UNTUK MENGATASI KESULITAN MEMBACA IQRO' (STUDI KASUS DI SD NEGERI GAYAMHARJO, KALINONGKO KIDUL, GAYAMHARJO, KEC. PRAMBANAN, KAB. SLEMAN, YOGYAKARTA)

Oleh:

Alfia Nur Hikmah

Pembelajaran Al-Qur'an merupakan salah satu pembelajaran *basic* di dalam agama Islam, tetapi di zaman saat ini masih banyak orang yang belum mendapatkan salah satu pendidikan agama tersebut di tengah majunya teknologi saat ini. Penelitian ini bertujuan untuk 1). Mengetahui bagaimana implementasi flashcard hijaiyyah untuk mengatasi kesulitan membaca iqro' pada siswa-siswi SD Negeri Gayamharjo. 2). Mengetahui bagaimana faktor pendukung maupun penghambat dari implementasi flashcard hijaiyyah untuk mengatasi kesulitan membaca iqro' di SD Negeri Gayamharjo, Kalinongko Kidul, Gayamharjo, Kec. Prambanan, Kab. Sleman, Yogyakarta. 3). Mengetahui bagaimana dampak dalam kesulitan belajar.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan dengan metode kualitatif. Subjek penelitian ini berjumlah 3 peserta didik kelas 3 dan seorang guru PAI SD Negeri Gayamharjo, dengan objek penelitian berupa media pembelajaran flashcard hijaiyyah. Menggunakan teknik Purposive Sampling dalam menentukan subjek penelitian. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menemukan metode pembelajaran menggunakan flashcard hijaiyyah yang diimplementasikan di kegiatan ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) tersebut melakukan 2 siklus dengan melalui tiga tahapan, yakni persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Beberapa faktor internal maupun eksternal yang menjadi pendukung maupun kendala peserta didik dalam kesulitan membaca iqro. Untuk pendukung sendiri di antaranya ialah, 1). Faktor Internal: penyesuaian diri, orientasi belajar, penilaian terhadap diri sendiri, karakteristik pribadi. 2). Faktor eksternal mencakup relasi guru-siswa, relasi siswa dan orang tuanya, dan yang terakhir relasi teman. Sedangkan untuk penghambatnya mencakup, 1). Faktor Internal: kurangnya minat, kurangnya motivasi, kurangnya latihan atau muraja'ah bacaan, kurangnya konsentrasi. 2) Faktor eksternal, yang mencakup kurangnya bimbingan orang tua, fasilitas pendidikan, variasi mengajar guru serta faktor lingkungan yang ada di rumah peserta didik. Serta dampak dalam kesulitan belajar bagi peserta didik SD Negeri Gayamharjo.

Kata kunci: Implementasi, Kesulitan Membaca, Flashcard Hijaiyyah.

ABSTRACT

IMPLEMENTATION OF HIJAIYYAH FLASHCARD MEDIA TO OVERCOME IQRO' READING DIFFICULTY CASE STUDY IN SD NEGERI GAYAMHARJO, KALINONGKO KIDUL, GAYAMHARJO, KEC. PRAMBANAN, KAB. SLEMAN, YOGYAKARTA).

From:

Alfia Nur Hikmah

Al-Qur'an learning is one of the basic learning in Islam, but in this day and age there are still many people who have not received one of these religious education amidst the current advances in technology. This research aims to 1). Knowing how to implement hijaiyyah flashcards to overcome difficulties in reading iqro' in Gayamharjo Public Elementary School students. 2). Knowing how the supporting and inhibiting factors of the implementation of hijaiyyah flashcards to overcome the difficulty of reading iqro' at SD Negeri Gayamharjo, Kalinongko Kidul, Gayamharjo, Kec. Prambanan, Kab. Sleman, Yogyakarta. 3) Knowing how the impact on learning difficulties.

This research uses a type of action research with qualitative methods. The subjects of this study were 3 grade 3 students and an PAI teacher at SD Negeri Gayamharjo, with the research object being hijaiyyah flashcard learning media. Using purposive sampling technique in determining research subjects. Data collection techniques with observation, interviews, and documentation.

The results of the study found that the learning method used hijaiyyah flashcards which was implemented in the extracurricular activities of Reading and Writing Al-Qur'an (BTA) carried out 2 cycles by going through three stages, namely preparation, implementation and evaluation. Several internal and external factors that support and hinder students in reading difficulties Iqro. For the supporters themselves, they are, 1). Internal factors: adjustment, learning orientation, self-assessment, personal characteristics. 2). External factors include teacher-student relations, student and parent relations, and finally friend relations. As for the inhibitors include, 1). Internal factors: lack of interest, lack of motivation, lack of exercise or reading muraja'ah, lack of concentration. 2) External factors, which include the lack of parental guidance, educational facilities, teacher teaching variations and environmental factors in students' homes. As well as the impact on learning difficulties for students of SD Negeri Gayamharjo.

Keywords: Implementation, Reading Difficulties, Hijaiyyah Flashcards.

KATA PENGANTAR

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا، وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ
اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا
عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ....

Syukur ke hadirat Allah SWT, Dzat pemberi ni'mat yang tak mampu hamba iniberpaling dari-Nya, karena dengan rahmat dan karunia-Nya penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Implementasi Media Flashcard Hijaiyyah untuk Mengatasi Kesulitan Membaca Iqro’ (Studi Kasus di SD Negeri Gayamharjo, Kalinongko Kidul, Gayamharjo, Kec. Prambanan, Kab. Sleman, Yogyakarta)”**

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan bantuan dalam bentuk apapun. Oleh karenanya tanpa bermaksud mengurangi penghargaan dan rasa terimakasih kepada semua pihak, penulis secara khusus menghaturkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kepada bapak Rektor Universitas Islam Indonesia, Prof. Fathul Wahif, S.T., M.Sc., Ph.D. atas kesempatan bagi penulis untuk menimba ilmu di universitas tercinta ini.
2. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Bapak Dr. Drs. Asmuni, M.A., atas kesempatan bagi penulis untuk menimba ilmu di universitas tercinta ini.

3. Bapak Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E., M.M., sebagai Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
4. Ibu Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I selaku Kaprodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang juga sebagai dosen pembimbing saya yang telah bersedia meluangkan waktunya, memberikan kritik serta saran dan diskusi selama penyelesaian tulisan ini dan memahami kendala-kendala yang saya lalui dalam pengerjaan tulisan ini.
5. Ibu Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd selaku Dosen Pendamping Akademik (DPA) yang selama ini dalam proses kegiatan perkuliahan maupun kegiatan diluar perkuliahan banyak membantu dan memberikan inspirasi.
6. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Agama Islam Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang tidak dapat penulis sebut satu persatu. Terimakasih atas curahan ilmu selama ini, semoga Allah SWT mengangkat derajat serta selalu melimpahkan kesehatan dan menjaga iman kita sekalian.
7. Terimakasih kepada kedua orang tua saya yaitu bapak saya Samto dan ibu saya Maryani yang telah membesarkan saya dan mendidik saya, mendukung saya dari kecil hingga saya bisa menyelesaikan perkuliahan ini, karena jerih payah dan tetesan keringat mereka saya tidak akan mungkin bisa menjadi seperti saat ini.
8. Terimakasih untuk kedua adik saya si heboh Febry Ratna Sari Munawaroh dan si nyebelin Rohmad Irianto yang selalu memberikan banyak cerita di hidup saya dan mensupport saya untuk segera menyelesaikan tulisan ini.

9. Terimakasih kepada sahabat-sahabat saya yang sudah mensupport saya dan saling menguatkan dalam berbagai hal hingga bisa bertahan hingga sejauh ini.
10. Terimakasih juga kepada manuasia *special* Herlangga Prastiyo, yang selalu memberikan semangat serta menjadi tempat keluh kesah saya. Terimakasih atas waktunya untuk menuruti keinginan saya dikala *stress* memikirkan tulisan ini.
11. *Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for never quitting, I wanna thank for just being me at all time.*

Penulis menyadari dalam penulisan tulisan skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran serta kritik beserta bimbingan yang sifatnya membangun dari semua pihak untuk penyempurnaan yang lebih lanjut demi terwujudnya karya yang baik. Demikian semoga Allah SWT senantiasa meridhoi kita semua.

Yogyakarta, 23 Juni 2023

Penulis



Alfia Nur Hikmah

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS.....	v
REKOMENDASI PEMBIMBING	vii
<i>MOTTO</i>	viii
LEMBAR PERSEMBAHAN	ix
ABSTRAK	x
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	4
D. Sistematika Pembahasan	5
BAB II	7
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	7
A. Kajian Pustaka	7

B. Landasan Teori	14
1. Media Pembelajaran	14
2. Kesulitan Belajar	20
3. Metode Dalam Belajar Al-Qur'an	24
4. Faktor-faktor Kesulitan Membaca Al-Qur'an	28
BAB III.....	33
METODE PENELITIAN	33
A. PENELITIAN LAPANGAN	33
1. Jenis Penelitian dan Pendekatan.....	33
2. Tempat atau Lokasi Penelitian	34
3. Informan Penelitian	35
4. Teknik Penentuan Informan	35
5. Teknik Pengumpulan Data.....	36
6. Keabsahan Data.....	39
7. Teknik Analisis Data	40
BAB IV	43
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
A. Deskripsi Umum Tempat Penelitian	43
1. Profil Sekolah.....	43
2. Keadaan Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan	45

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian dan Pembahasan	48
1. Implementasi Media Flashcard Hijaiyyah untuk Mengatasi Kesulitan Membaca iqro' di SD Negeri Gayamharjo.	48
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Dari Implementasi Media Flashcard Untuk Mengatasi Kesulitan Membaca Iqro' di SD Negeri Gayamharjo.....	63
3. Dampak dalam Mengatasi Kesulitan Belajar	78
BAB V.....	81
PENUTUP.....	81
A. Kesimpulan	81
B. Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN.....	90

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan islam merupakan fitrah dan tidak ada agama yang sempurna selain agama Islam yang tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Tuhan-Nya tetapi juga mengatur hubungan antara manusia dengan manusia lainnya. Sedangkan misi sentral kependidikan Nabi Muhammad SAW adalah menanamkan akidah kepada Allah SWT, kemudian dibarengi dengan pembentukan karakter positif lainnya sebagai basis untuk membangun pribadi yang kuat baik secara akidah maupun mental untuk menghadapi dinamika kehidupan sosial.¹

Pembelajaran Bahasa Arab juga merupakan bagian dari pendidikan Agama Islam karena penting untuk kita pelajari. Layaknya agama lain, ummat Islam memiliki kitab Al-Qur'an dimana isinya menggunakan Bahasa Arab. Orang tuapun yang diperumpamakan sebagai guru atau bahkan sekolah pertama dituntut agar mampu menjadi guru bagi anak-anaknya, terutama mengajarkan tentang agama terutama dalam membaca Al-Qur'an, karena begitu pentingnya memulai semuanya sejak dini disaat masa pertumbuhan anak dan daya ingat yang bagus.

Di zaman saat ini ternyata masih banyak orang yang belum mendapatkan pendidikan agama atau pembelajaran Al-Qur'an dengan baik padahal teknologi

¹ Syarif, Zainuddin. "Pendidikan profetik dalam membentuk bangsa religius." (ttp.:. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 9.1, 2014), hal. 1-16.

sudah sangat maju, dari orang dewasa hingga anak kecil masih terbilang buta huruf akan Al-Qur'an padahal itu sebuah pembelajaran yang penting dalam agama Islam.

Untuk bisa membaca Al-Qur'an diawali dengan belajar mengenali huruf Hijaiyyah, tujuannya agar membaca Al-Qur'an dengan benar.² Meda Sulistya juga menjelaskan bahwa membaca iqro' merupakan cara yang cepat agar dapat membaca Al-Qur'an. Menggunakan metode iqro' pun memiliki keefektifan yang lebih baik dalam kurun waktu yang cepat untuk anak-anak dibanding dengan metode sebelumnya. Bacaan dasar huruf hijaiyyah hingga menjadi sebuah bacaan yang disusun dalam satu buku yang didalamnya terdiri dari 6 jilid dengan tingkatan yang berbeda-beda di setiap jilidnya.

Kata "media" berasal dari bahasa Latin "medio" dan digunakan oleh komunikator sebagai pengantar atau perantara untuk menyampaikan pesan kepada komunikan dengan tujuan tertentu. Secara khusus, kata ini dapat digunakan sebagai alat komunikasi dalam proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pendidikan dari guru kepada siswa, mendorong minat siswa untuk belajar.³

Pada usia Sekolah Dasar permulaan berada pada tahap operasional konkret, dimana anak-anak dalam usia ini menyukai benda-benda yang konkret dan nyata. Maka dalam proses belajar agar tidak membosankan perlu adanya media interaktif, salah satu inovasi tersebut yakni media Flashcard Huruf Hijaiyyah. Menurut Desiana, permasalahan yang terjadi di dalam kelas ialah, anak belum

² Meda Sulistya, "Metode Iqro'Terhadap Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyyah Anak Autis." (ttp.,: *Jurnal Pendidikan Khusus* 8.1, 2016), hal 1-10.

³ Usep Kurniawan, "*Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. (ttp.,: Gunung Samudra, 2016), hal 5-6.

dapat menyebutkan huruf-huruf Hijaiyyah, dan anak juga bosan membaca Iqro' karena metode yang digunakan adalah metode lisan (iqro') adapun metode yang lebih mdah dipahami oleh anak usia dini menurut Desiana ialah metode plus kartu huruf.⁴ Sedangkan menurut Dhita Wulan Sari yang menggunakan Pocket Hijaiyyah merasa lebih mudah meresap dalam memori ingatan anak, tidak bosan dalam pembelajaran, sehingga anak mudah menerima materi pembelajaran Bahasa Arab.⁵

Menurut Hasil Observasi di SD Negeri Gayamharjo pada tanggal 3 November hingga 30 November 2022, saat di amanahi mendampingi anak-anak dalam kegiatan Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) waktu penugasan Program Kemendikbudristik Kampus Mengajar Angkatan 4. Terdapat banyak anak yang mengalami kesulitan membaca Iqro', asal-asalan dalam membaca atau bahkan ada yang belum pernah membaca Iqro' sama sekali. Dan untuk hasil wawancara yang saya dapat dari anak-anak ialah kebanyakan karena Pandemi COVID-19 beberapa waktu lalu yang mengakibatkan ditiadakannya kegiatan TPA di masjid, faktor lingkungan sekitar ataupun keluarga, dan hanya melakukan kegiatan membaca Al-Qur'an atau Iqro' saat Bulan Ramadhan saja.

Maka dari itu di kesempatan kali ini peneliti ingin memberikan metode pembelajaran demonstrasi berupa flashcard hijaiyyah agar mereka dapat mengenal huruf-huruf hijaiyyah lebih baik lagi dan tidak mengalami kesulitan

⁴ Desiana, "Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Iqro' Plus Kartu Huruf", *Skripsi*, Bengkulu: Universitas Bengkulu, 2016, hal. 21.

⁵ Dhita Wulan Sari, "Mengembangkan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyyah dengan Menggunakan Media Pocket Pada Kelompok A di RA Perwanida 1 Dukuh Kecamatan Sidomukti Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2019/2020". Thesis, Salatiga: IAIN Salatiga, 2019, Hal. 4.

dalam membaca Iqro' serta berguna dan dapat digunakan dengan baik oleh pihak sekolah setelah dilakukannya penelitian ini.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi focus penelitian ialah Implementasi Media Flashcard Hijaiyyah untuk Mengatasi Kesulitan Membaca Iqro' di SD Negeri Gayamharjo.

2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian sebelumnya, pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana implementasi media flashcard Hijaiyyah untuk mengatasi kesulitan membaca iqro' pada siswa-siswi SD Negeri Gayamharjo?
- b. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dari implementasi media flashcard untuk mengatasi kesulitan membaca iqro' terhadap siswa-siswi SD Negeri Gayamharjo?
- c. Bagaimanakah dampak dalam mengatasi kesulitan belajar?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk menganalisis implementasi media flashcard untuk mengatasi kesulitan membaca iqro' terhadap siswa-siswi SD Negeri Gayamharjo yang selanjutnya dapat diambil sisi kelebihan dari

media pembelajaran yang diterapkan.

- b. Untuk menganalisis faktor apa saja yang menjadi kendala-kendala dalam mengimplementasikan media flashcard untuk mengatasi kesulitan membaca iqro' terhadap siswa-siswi SD Negeri Gayamharjo.
- c. Untuk menganalisis dampak dalam mengatasi kesulitan belajar.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Menempatkan dirinya sebagai basis data utama untuk pengembangan teknik pembelajaran dan juga berfungsi sebagai sumber masukan bagi pihak terkait. Selain itu, sebagai kontribusi yang bermanfaat bagi program Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) di SD Negeri Gayamharjo.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi sekolah, dapat dijadikan rujukan dan pertimbangan dalam memberikan media pembelajaran yang menarik untuk menunjang ketampilan membaca iqro' pada anak seperti media flashcard Hijaiyyah.
- 2) Bagi pembaca, dapat menambah literatur serta acuan dalam membuat media pembelajaran yang menyenangkan.
- 3) Bagi penulis, dapat meningkatkan pengetahuan dan kreativitas mereka sebagai bekal untuk menerapkan pengetahuan yang mereka pelajari di kampus saat mereka bekerja di dunia pendidikan nyata.

D. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan skripsi, maka penulis menggunakan

pembahasan sebagai berikut:

Bab satu pendahuluan, bab ini berfungsi untuk memaparkan pola dasar dari isi skripsi, yang mencakup latar belakang, pembatasan, rumusan masalah, tujuan, dan pembahasan sistematis.

Bab dua, Kajian literatur dan landasan teori disajikan dalam bab ini. Tujuan dari landasan teori ini adalah untuk memberikan dasar untuk penelitian ini: Implementasi Media Flashcard Hijaiyah untuk Mengatasi Kesulitan Membaca Iqro di SD Negeri Gayamharjo.

Bab tiga. Bab ini membahas metode penelitian lapangan. Ini mencakup jenis penelitian dan pendekatan yang digunakan, lokasi atau alokasi penelitian, metode untuk memilih informan, metode pengumpulan data, kevalidan data, dan metode analisis data.

Bab empat. Bab ini membahas tentang hasil penelitian Implementasi Media Flashcard Hijaiyah untuk Mengatasi Kesulitan Membaca Iqro' di SD Negeri Gayamharjo.

Bab lima. Bab ini memuat kesimpulan dan penelitian dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Dalam kajian pustaka ini, peneliti berupaya mencari literature yang pernah membahas mengenai topik terkait, dengan tujuan selalin menghindari plagiasi dan menambah literasi juga untuk memperjelas riset ini dalam konteks riset-riset yang pernah dilakukan terdahulu. Adapun dari beberapa karya yang pernah membahas tentang hal ini adalah:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Eli Soliha pada tahun 2012 mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia dengan judul *Penggunaan Media Kartu Huruf Hijaiyyah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Iqro' Jilid 1 Pada Anak Tunarungu*. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode eksperimen dengan subjek tunggal (Single Subject Research) Hasil dari skripsi ini ialah penggunaan kartu huruf hijaiyyah sebagai media sangat berpengaruh terhadap peningkatan belajar membaca Al-Qur'an anak tunarungu. Walaupun dalam penelitian ini, penulis hanya menyajikan 5 (lima) huruf hijaiyyah yakni طَ ظَ عَ غَ فَ yang berdiri sendiri.⁶ Perbedaan dengan dengan penelitian peneliti ialah terletak dalam metode penelitiannya dan informannya.

Kedua, skripsi karya Sunarco Hitimala yang ditulis pada tahun 2022 mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (UIN) Ambon dengan judul *Metode*

⁶ Eli Soliha, “*Penggunaan Media Kartu Huruf Hijaiyyah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Iqro' Jilid 1 Pada Anak Tunarung*”, *Skripsi*,. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2012. .

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Ar-Rahman dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an di Negeri Buano Utara Kecamatan Huamual Belakang Kabupaten Seram Bagian Barat. Metode penelitian yang digunakan penulis yakni penelitian kualitatif.

Hasil dari penelitian ini yakni: (1) di dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Ar-Rahman Buano Utara telah menerapkan beberapa hal seperti: Menggunakan metode Iqro' dan Qiroaty untuk penyampaian pembelajaran di dalam kelas, membuat kelompok belajar yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing santri, memberikan jam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ dan di rumah guru, membuat media pembelajaran yang efektif serta evaluasi pembelajaran yang terstruktur, serta memilih isi materi yang disesuaikan dengan setiap jilid dalam iqro'. (2) faktor pendukung dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Ar-Rahman Buano Utara seperti: kualitas para guru serta semangatnya dalam mengajarkan Al-Qur'an, keaktifan para santri saat mengaji di TPQ dan di rumah guru, metode pembelajaran Al-Qur'an yang diterapkan, serta lingkungan yang mendukung. Sementara faktor penghalangnya adalah; menurunnya keinginan pendidik untuk memberikan pembelajaran inovatif, kurangnya fasilitas sarana dan prasarana yang ada, kurangnya pengajar atau guru, dan kurangnya dukungan orang tua terhadap kegiatan belajar Al-Qur'an santri.⁷ Perbedaan skripsi ini dengan skripsi peneliti ialah penulis menggunakan media pembelajaran berupa flashcard hijaiyyah.

⁷ Sunarco Hitimala, "*Metode Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Ar-Rahman dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an di Negeri Buano Utara Kecamatan Huamual Belakang Kabupaten Seram Bagian Barat*", Skripsi, (Ambon: UIN Ambon, 2022).

Ketiga, skripsi karya Nurrohmatul Fidhyah mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2020 dengan judul *Implementasi Metode Iqro' dalam Mengatasi Masalah Kesulitan Membaca Al-Qur'an Siswa Mts NU TMI Pujon Kabupaten Malang*. Penulis menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Dalam skripsi ini memberikan kesimpulan bahwasanya kesulitan membaca Al-Qur'an di zaman sekarang sudah tidak dapat dihindari lagi, untuk mengatasi masalah ini dengan menerapkan pembelajaran Al-Qur'an melalui Iqro'. yang sistem pembelajarannya sendiri terdapat berbagai cara seperti sistem privat di mana siswa-siswi dibimbing membaca Iqro' satu per satu, atau sistem klasik, di mana satu guru mengajar satu kelas secara bersamaan.⁸ Perbedaan dengan penelitian yang diambil peneliti terletak pada penggunaan media pembelajaran yakni flashcard hijaiyyah untuk belajar iqro' dan yang di teliti adalah anak sekolah dasar.

Keempat, jurnal yang ditulis oleh Uswatun Hasanah dan Rintu Kurniawan pada tahun 2019 mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP Yapis Dompus dengan judul *Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Iqro' pada Siswa SD Negeri \$ Hu'u Tahun Pembelajaran 2019/2020*. Dalam jurnal ini penulis menggunakan jenis penelitian PTK (Penelitian Tindakan Kelas) model Kurt Lewin. Hasil yang diperoleh yaitu membaca Al-Qur'an melalui metode iqro' dapat memberikan

⁸ Nurrohmatul Fidhyah, "*Implementasi Metode Iqro' dalam Mengatasi Masalah kesulitan Membaca Al-Qur'an Siswa MTS NUTMI Pujon Kabupaten Malang*", Skripsi, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020.

pengaruh pada anak dalam meningkatkan kemampuan dalam pembelajaran latihan membaca seperti mengenal huruf, suku kata dan kata-kata yang ada di media iqro' sehingga anak akan lebih aktif, kreatif dan percaya diri saat berkomunikasi dan berdialog dengan orang lain.⁹ Perbedaan dengan penelitian yang diambil peneliti terletak pada penggunaan media pembelajaran yakni flashcard hijaiyyah untuk belajar iqro' dan dengan metode penelitian kualitatif.

Kelima, jurnal karya Khadijah pada tahun 2019 mahasiswi Program Studi Pendidikan Matematika FPMIPA STKIP Pembangunan Indonesia yang berjudul *Analisis Kesulitan Anak dalam Membaca Huruf Hijaiyyah Berdasarkan Pandangan Matematis*. Penulis menggunakan jenis penelitian studi kasus dalam penelitian ini dengan hasil analisis data penelitiannya memperoleh kesimpulan; (a) anak-anak sudah memiliki kemampuan baca huruf-huruf dasar dari huruf hijaiyyah dan menunjukkan kemampuan simbolik anak. (b) letak kesulitan anak yaitu pada perubahan tanda baca huruf Hijaiyyah yang disebabkan oleh tahapan perkembangan anak yang masih memiliki keterbatasan dalam memikirkan tentang bentuk simbolik dan focus anak. Jika focus pada perubahan bentuk symbol hurufnya, dia hanya mampu membaca perubahan huruf tanpa kemampuan membaca perubahan tanda baca.¹⁰ Perbedaannya ialah untuk jurnal tersebut mengkaji tentang analisis kesulitan anak dalam membaca huruf hijaiyyahn yang berdasarkan pandangan matematis dan menggunakan

⁹ Hasanah, Uswatun dan Rintu Kurniawan, “*Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur’an Melalui Metode Iqro’ Pada Siswa SD Negeri 4 Hu’u*”, Skripsi, Dompus: STKIP Yapis Dompus, 2019, hal. 256–261.

¹⁰ Khadijah, “*Analisis Kesulitan Anak dalam Membaca Huruf Hijaiyyah*”, (ttp., FPMIPA STKIP Pembangunan Indonesia, 2019), hal 42-52.

metodologi penelitian tindakan kelas atau PTK.

Keenam, Solihah, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Mataram, menyelesaikan skripsi pada tahun 2020. Skripsinya berjudul "Bentuk-Bentuk Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an Santri dan Upaya Tutor dalam Mengatasinya Melalui Metode Iqro' di TPA Fuqaha' Cabang Lembaga Kursus Tahsin Kelurahan Rembiga Kota Mataram." Peneliti menggunakan metode kualitatif untuk membahas berbagai jenis kesulitan membaca Al-Qur'an santri di TPA Fuqaha' dan upaya tutor untuk mengatasi kesulitan tersebut.¹¹ Perbedaan dari penelitian penulis yakni skripsi ini membahas bentuk-bentuk kesulitan belajar membaca Al-Qur'an dan upaya-upaya apa saja yang dilakukan oleh tutor atau guru mengaji.

Ketujuh, jurnal pendidikan karya Muhimmah Haliyah dengan naskah yang diterbitkan tanggal 20 Desember 2021 guru SDN Plulangan 03 Kalisat dengan judul *Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Menggunakan Media Kartu huruf Iqro' Siswa Kelas 1 SD Plulangan 03 Kalisat Tahun Pelajaran 2016/2017*. Penelitian yang digunakan ialah tindakan kelas atau biasa disebut dengan PTK. Dari hasil tindakan kelas siklus I dan siklus II yang ada dari penelitian siswa kelas 1 SDN Plulangan 03 Kalisat Kabupaten Jember bahwa penggunaan media Kartu Huruf Iqro' dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an yang dilihat dari beberapa faktor seperti faktor guru, siswa

¹¹Solihah, "*Bentuk-Bentuk Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an Santri dan Upaya Tutor dalam Mengatasinya Melalui Metode Iqro' Di TPA Fuqaha' Cabang Lembaga Kursus Tahsin Kelurahan Rembiga Kota Mataram*", *Skripsi*, Mataram: Universitas Islam Negeri Mataram, 2020, hal. 92.

dan hasil belajar.¹² Perbedaan jurnal ini ialah menggunakan penelitian tindakan kelas atau PTK yang menggunakan atau dibagi menjadi 2 siklus.

Kedelapan, jurnal yang ditulis oleh Jamaliah Hasballah, Dewi Fitriani, Rita Sariani tahun 2021 *Tarbiyah Faculty and Teacher Training UIN Ar-Raniry Banda Aceh* dengan judul *Pengembangan Media Maze Hijaiyyah untuk Menstimulasi Minat Membaca Iqra' pada Anak Usia Dini*. Penelitian yang digunakan ialah penelitian pengembangan *Research and Deploment (R&D)*. dengan kesimplan bahwa media maze hijaiyyah yang dibuat sangat layak untuk menstimulus minat baca iqro' pada anak dengan uji kelayakan berdasarkan validasi para ahli.¹³ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti ialah terletak pada medianya, jika jurnal ini menggunakan media maze hijaiyyah, penulis menggunakan media flashcard hijaiyyah. Dan juga dalam jurnal ini menggunakan penelitian pengembangan *Research and Development (R&D)* sedangkan penulis menggunakan penelitian kualitatif.

Kesembilan, jurnal karya Najmi Nur Nadia, Rusdin dan Hildawati mahasiswa Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini FTIK UIN Datokarama Palu dengan judul *Peranan Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Media Kartu Hijaiyyah di Raudhatul Athfal DWP 1 Kanwil Kementrian Agama Provinsi Sulawesi Tengah*. Dengan menggunakan metode

¹² Muhimmah Haliyah, "Meningkatkan kemampuan membaca al- qur' an dengan menggunakan media kartu huruf iqro' siswa kelas 1 sdn plalangan 03 kalisat tahun pelajaran 2016/2017.", 2(3) (sttp., 2021, Hal. 41–51.

¹³ Jamaliah Hasballah ddk., "Pengembangan Media Maze Hijaiyyah untuk Menstimulasi Minat Membaca Iqra' pada Anak Usia Dini." *The Second Education, Sciences and Tchnology International Conference 2021*, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2021), hal. 133–146. Diakses di website <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/estetic/article/view/12748%0Ahttps://jurnal.arraniry.ac.id/index.php/estetic/article/download/12748/6679>

penelitian deskriptif kualitatif. Dalam jurnal ini memuat tentang berbagai peran guru untuk dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak dengan media kartu huruf di Raudhatul Athfal DWP 1 Kanwil Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Tengah.¹⁴

Sepuluh, skripsi Ratna Fernetubun dari Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon tahun 2021 berjudul *Strategi Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Darusalam dalam Pengembangan Masyarakat Melalui Pengentasan Kesulitan Membaca Al-Qur'an di Desa Wirin Kecamatan Hoat Sorbay Kabupaten Maluku Tenggara*. Pada penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan kesimpulan berupa penggunaan metode Iqro' dan Qiroaty untuk penyampaian pembelajaran di dalam kelas, membuat kelompok belajar yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing santri, memberikan jam pembelajarn Al-Qur'an di TPQ dan di ruma guru, membuat media pembelajaran yang efektif serta evaluasi pembelajaran yang terstruktur, serta pemilihin isi materi yang disesuaikan dengan setiap jilid dalam iqro'.¹⁵ Perbedaan skripsi ini dengan milik peneliti yakni dalam skripsi ini membahas tentang strategi TPQ untuk pengentasan kesulitan membaca Al-Qur'an di masyarakat setempat.

Kesebelas, jurnal karya Sri Enggar Kencana Dewi dan Rati Purnama Pertiwi

¹⁴ Najmi Nur nadia dkk, "Peranan Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Media Kartu Huruf Hijaiyah di Raudhatul Athfal DWP 1 Kanwil Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Tengah", Palu: PIAUD FTIK UIN Datokararama Palu, 2020.

¹⁵ Ratna Fernetubun, "Strategi Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Darusalam dalam Pengembangan Masyarakat Melalui Pengentasan Kesulitan Membaca Al-Qur'an di Desa Wirin Kecamatan Hoat Sorbay Kabupaten Maluku Tenggara", Skripsi, Ambon: IAIN Ambon, 2021, hal. 79.

pada tahun 2019 dosen STKIP Nurul Huda Sukaraja dengan judul *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Kelas 1 SD/MI dengan Metode Iqro' di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah Purwodadi Belitang Mulya OKU Timur*. Yang membahas mengenai tujuan pengabdian, target materi untuk metode iqro' serta kemampuan siswa untuk membaca permulaan.¹⁶ Perbedaan jurnal tersebut ialah pada jurnal ini membahas tentang upaya peningkatan kemampuan membaca iqro' atau dengan metode iqro'.

B. Landasan Teori

1. Media Pembelajaran

a. Teori Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin, yang merupakan bentuk jamak dari kata “*medium*”. Secara harfiah kata tersebut mempunyai arti perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima¹⁷. Bila media adalah sumber belajar, maka luas media dapat diartikan dengan manusia, benda maupun peristiwa yang memungkinkan anak didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan¹⁸. Sedangkan Pembelajaran ialah penyediaan kondisi yang mengakibatkan terjadinya proses belajar mengajar pada diri peserta didik¹⁹. Dari artian tersebut dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran bisa dijadikan sebagai

¹⁶ Sri Enggar Kencana Dewi dan Rati Purnama Pertiwi, “*Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Kelas 1 SD/MI dengan Metode Iqro di Madrasah Ibtidaiyah Al Hikmah*”, Vol.1, No. 1, (ttp.:.: Jurnal Indonesia Mengabdi, 2019), hal. 11–15.

¹⁷ Sadiman Arief, *Media Pendidikan*, (ttp.:.: Rajawali Press, 1996)

¹⁸ Rohani, *Media Pembelajaran*, (ttp.:.: DIKTAT, 2019), hal. 7

¹⁹ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*. (Y. S. Hayati, Ed.) (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013).

pengantar pesan atau media perantara bagi guru kepada murid dalam proses kegiatan belajar mengajar di dalam maupun diluar kelas agar peserta didik mempunyai pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik lagi.

Menurut Haryoko dalam proses pembelajaran, pengembangan materi atau bahan ajar dapat melalui berbagai cara, yakni salah satunya pengembangan bahan ajar dengan mengoptimalkan media. Menurutnya media digunakan untuk memperlancar di dalam proses pembelajaran yang istilah biasanya digunakan ialah media pembelajaran. Hal ini juga berupaya untuk meningkatkan kreativitas serta motivasi guru di dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi di dalam meningkatkan kualitas pendidikan.²⁰

Menurut *Association for Education and Communication Technology (AECT)* mendefinisikan media ialah segala bentuk yang dipergunakan untuk suatu proses penyaluran informasi. Lalu menurut *Education Association (NEA)* bahwa benda yang dapat dimanipulasi, dilihat, didengar, dibaca, atau dibicarakan beserta instrument yang dipergunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar, dapat mempengaruhi efektifitas program instruksional.²¹

Media pendidikan atau media pembelajaran tumbuh dan

²⁰ Sapto Haryoko, *Efektivitas Pemanfaatan Media Audio-Visual Sebagai Alternatif Optimalisasi Model Pembelajaran*, Vol. 5, No. 1, (tp,.: *Edukasi@Elektro*, 2019).

²¹ *AECT. "The Definition of Educational Tecnology," 1977. Edisi Indonesia Diterbitkan CV Rajawali dengan judul Defenisi Teknologi Pendidikan. Seri sPustaka Teknologi Pendidikan No.7)*

berkembang searah dengan perkembangan teknologi pembelajaran. Substansi dari media pembelajaran adalah:²²

- 1) Bentuk saluran yang digunakan menyalurkan pesan atau pembelajar.
- 2) Berbagai jenis komponen dalam lingkungan pembelajar yang merangsang pembelajar untuk belajar.
- 3) Bentuk alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa belajar.
- 4) Bentuk-bentuk komunikasi yang dapat merangsang pembelajaran belajar, baik cetak maupun audio, visual dan audio visual.

b. Jenis Media Pembelajaran (Visual)

Di dalam dunia pendidikan tentu kita mengenal media pembelajaran, media pembelajaran merupakan saluran atau jembatan dari pesan-pesan pembelajaran yang disampaikan oleh sumber pesan kepada penerima pesan. kemudian media dapat di bagi dalam berbagai macam. Allen Rohani (2019) menggolongkan media menjadi sembilan golongan yaitu: Visual diam, Film, Televisi, Obyek tiga dimensi, Rekaman, Pelajaran terprogram, Demonstrasi, Buku teks, dan Sajjian lisan.

Media visual adalah cara teknik dan kreatif untuk menyampaikan pesan atau informasi yang menggunakan gambar, grafik, dan tata letak

²² Rohani, *Media Pembelajaran*, (ttp,.: DIKTAT, 2019), hal. 7

yang jelas sehingga penerima informasi dan pesan dapat diterima dengan baik. Jika ada hubungan antara media visual dan pembelajaran, pembelajaran akan menarik, efektif, dan efesiansi.²³

Media visual dibagi menjadi 2 (dua) yaitu, media dua dimensi dan media tiga dimensi. Media visual dua dimensi adalah media yang hanya memiliki ukuran dimensional panjang dan lebar atau media yang hanya dapat dilihat dari bidang datar. Sedangkan untuk media visual tiga dimensi adalah media yang penyajiannya tidak hanya dapat dilihat saja, namun juga bisa disentuh secara nyata.²⁴

Media visual adalah sumber belajar yang berisikan pesan atau materi pelajaran yang menarik dalam bentuk kombinasi gambar, teks, gerak, dan animasi yang disesuaikan dengan usia peserta didik. Media visual dapat menarik siswa untuk belajar karena anak-anak, terutama siswa sekolah dasar, masih sangat percaya pada apa yang disampaikan guru dan harus mereka buktikan sendiri.

Pembelajaran visual ini memungkinkan terciptanya situasi belajar yang menyenangkan, meningkatkan interaksi dan kerjasama siswa baik terhadap kelompoknya maupun terhadap guru, serta menciptakan situasi belajar mengajar yang kondusif. Adanya kompetisi dalam kelompok juga dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa yang nantinya

²³ Ani Rosidah, “Penerapan Media Pembelajaran Visual untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Pada Mata Pelajaran IPS”, 2, (Majalengka: Cakrawala Pendas, 2016), hal 128.

²⁴ Pakpahan dkk, *Pengembangan Media Pembelajaran*. (A. Karim, & S. Purba, Eds.) (ttp.,: Yayasan Kita Menulis, 2020). Retrieved 1 February Wednesday, 2023.

berpengaruh terhadap pemahaman konsep dalam belajar.

c. Karakteristik Media Pembelajaran

Menurut Medoff and Kaye (2011), berbagai media mempunyai keuntungan secara spesifik dan tepat digunakan untuk berbagai jenis komunikasi²⁵

Menurut Gerlach dan Ely, karakteristik media menjelaskan jenis benda atau media yang dapat dilihat dari:²⁶

- 1) Objek media sebenarnya dapat berupa seseorang, pengalaman nyata, atau objek tertentu..
- 2) Media verbal, termasuk media cetak, dapat ditampilkan di layar yang transparan.
- 3) Bagan, termasuk grafik, atbel, dan sebagainya.
- 4) Sebuah visual diam, yang dapat dijelaskan melalui buku, film bingkai, atau majalah surat kabar..
- 5) Film atau video tape, yaitu film atau gambar yang diambil secara langsung atau tidak langsung.
- 6) Sebuah rekaman audio, juga dikenal sebagai media audio, adalah rekaman suara yang menggunakan bahasa verbal dan efek suara musik.
- 7) Istilah "program terkenal" atau "program pengajaran" mengacu

²⁵ Pakpahan dkk, *Pengembangan Media Pembelajaran*. (A. Karim, & S. Purba, Eds.) (ttp.:.: Yayasan Kita Menulis, 2020). Retrieved 1 February Wednesday, 2023.

²⁶ Mochamad Arsad Ibrahim dkk, "*Jenis, Klasifikasi dan Karakteristik Media Pembelajaran*", 4(2), (Enrekang: AL-MIRAH: Jurnal Pendidikan Islam, 2022), hal 106-113.

pada sekuel informasi—verbal, visual, atau audio—yang secara sengaja dimaksudkan untuk meningkatkan respons siswa. Ada juga informasi yang telah diprogram dan disiapkan melalui mesin komputer.

- 8) Simulasi adalah imitasi, baik dalam peragaan maupun dalam cerita atau alur yang dilihat dari awal.

d. Fungsi Media Pembelajaran

Menurut McKown dalam bukunya "Bantuan Audio Visual untuk Pembelajaran", ada empat tujuan utama media pembelajaran:

- 1) Mengubah titik berat formal, artinya pembelajaran yang awalnya abstrak menjadi konkret, dan pembelajaran yang awalnya teoritis menjadi praktis.
- 2) Meningkatkan motivasi belajar, artinya penggunaan media pembelajaran menjadi lebih menarik dan memfokuskan perhatian siswa.
- 3) Memberikan kejelasan: Media dapat memberikan kejelasan agar pengetahuan dan pengalaman peserta didik lebih jelas dan lebih mudah dipahami.
- 4) Menumbuhkan rasa ingin tahu: media harus menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik agar selalu ada rasa ingin tahu yang dapat dipenuhi.

Dalam jurnalnya, M Miftah menjelaskan bahwa media juga efektif dalam pembelajaran yang berlangsung tanpa guru. Untuk mencapai

tujuan pembelajaran, media biasanya dalam bentuk "kemasan". Selain itu, dia menyatakan bahwa dalam keadaan seperti ini, tujuan telah ditetapkan, bahan-bahan atau material telah disusun dengan baik, dan alat ukur telah disertakan untuk mengevaluasi. Media pembelajaran yang memenuhi persyaratan di atas dapat berupa modul, paket belajar, kaset, dan perangkat lunak komputer yang digunakan oleh siswa (peserta didik) atau peserta didik dalam proses pembelajaran. Dalam situasi ini, pendidik atau pendidik bertindak sebagai fasilitator pembelajaran.²⁷

2. Kesulitan Belajar

a. Teori Kesulitan Belajar

Menurut Yalinda Erma kesulitan belajar adalah ketidakmampuan belajar, istilah kata yakni disfungsi otak minimal ada yang lain lagi istilahnya yakni gangguan neurologist.²⁸ Pada tahun 1985, Hallahan, Kauffman, dan Lloyd mendefinisikan kesulitan belajar khusus sebagai gangguan dalam satu atau lebih proses psikologi, termasuk pemahaman dan penggunaan bahasa ujaran datau tulisan. Mendengarkan, berpikir, berbicara, membaca, menulis, mengeja, atau berhitung adalah beberapa contoh gangguan tersebut. Batasan tersebut termasuk gangguan perseptual, luka pada otak, disleksia, dan afasia perkembangan. Batasan tersebut tidak berlaku untuk anak-anak dengan masalah belajar yang

²⁷ M. Miftah, "Fungsi dan Peran Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa", Vol. 1, No. 2, (ttp.:. Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan, 2013), hal 100-102.

²⁸ Yulinda Erma Suryani, *Kesulitan Belajar*, (ttp.:. Magistra No. 73 Th. XXII, 2010)

disebabkan oleh hambatan penglihatan, pendengaran, atau motorik; tunagrahita; gangguan emosional; atau kemiskinan lingkungan, budaya, atau ekonomi.

Menurut Hammill pada tahun 1980 dalam jurnal yang ditulis oleh Yulinda juga mengungkapkan bahwasanya kesulitan belajar adalah beragam bentuk kesulitan yang nyata dalam aktivitas mendengarkan, bercakap-cakap, membaca, menulis, menalar, dan berhitung. Gangguan tersebut berupa gangguan *instrinsik* yang diduga karena adanya disfungsi sistem saraf pusat. Kesulitan belajar bisa terjadi bersamaan dengan gangguan lain seperti gangguan sensoris, hambatan sosial serta emosional dan pengaruh lingkungan yang berupa perbedaan budaya atau proses pembelajaran yang tidak sesuai. Faktor-faktor eksternal tersebut tidak berperan sebagai penyebab kondisi kesulitan belajar; namun, mereka memperburuk kondisi belajar yang sudah ada.

Seperti yang dinyatakan oleh ACCALD (Association Committee for Children and Adult Learning Disabilities) dalam Lovitt pada tahun 1989, yang juga ditulis oleh Yulinda, kesulitan belajar khusus adalah kondisi jangka panjang yang diduga berasal dari masalah neurologis yang mengganggu kemampuan mengintegrasikan dan kemampuan berbicara verbal atau nonverbal. Mereka yang mengalami kesulitan belajar tidak memiliki gangguan sistem sensoris dan memiliki intelegensi rata-rata atau di atas rata-rata.

Dari beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa kesulitan

belajar terdiri dari berbagai gangguan yang berkaitan dengan menyimak, berbicara, membaca, menulis, dan berhitung. Faktor internal individu, yaitu gangguan otak yang minimal, adalah penyebab kesulitan belajar. Tidak ada faktor luar yang menyebabkan kesulitan belajar, seperti lingkungan, masyarakat, budaya, dan fasilitas pendidikan, antara lain. Tidak seperti cacat fisik, kesulitan belajar tidak terlihat dan sering disebut sebagai "cacat tersembunyi". Orang tua dan guru kadang-kadang tidak menyadari masalah belajar ini, sehingga anak-anak yang mengalami kesulitan belajar sering digambarkan sebagai underachiever, pemalas, atau aneh. Anak-anak ini mungkin marah, sedih, depresi, cemas, dan tidak merasa diperlukan.²⁹

b. Karakteristik Belajar Anak-Anak

Tidak ada satu pun anak yang sama dan memiliki tingkat perkembangan yang sama. Selain perkembangan intelegensi, yang juga dikenal sebagai perkembangan kognitif, Tujuan pembelajaran yang berfokus pada kemampuan berfikir biasanya dikaitkan dengan perkembangan kognitif. Teori Piaget mengatakan bahwa otak kita berkembang dalam empat tahap.:

- 1) Tahap sensori motor usia 0 sampai 2 tahun.
- 2) Tahap pra-operasioanal usia 2 sampai 7 tahun.
- 3) Tahap operasioanal konkret usia 7 sampai 12 tahun.
- 4) Tahap operasioanal formal usia 12 tahun hingga dewasa.³⁰

²⁹ Yulinda Erma Suryani, *Kesulitan Belajar*, (ttp.:.: Magistra No. 73 Th. XXII, 2010)

³⁰ Desmita, *Psikologi Perkembangann Peserta Didik*. (Bandung: Rosdakarya, 2009)

Dikarenakan objek yang diteliti oleh peneliti ialah siswa sekolah dasar, maka penelitian ini lebih tertuju pada tahap operasional konkret usia 7 hingga 12 tahun. Dengan mempertimbangkan perkembangan anak, usia sekolah dasar dibagi menjadi dua tahapan: kanak-kanak awal (usia 6-9 tahun) dan kanak-kanak akhir (usia 10-12 tahun). Saat ini adalah waktu untuk bermain bersama; anak-anak mulai suka keluar rumah dan bergaul dengan teman sebayanya. Anak-anak pada usia ini menunjukkan minat dalam bermain, bergerak, berkolaborasi dalam kelompok, dan merasakan pengalaman langsung. Menurut Harvigust, perkembangan anak-anak usia sekolah dasar termasuk:

- a) Menguasai keterampilan fisik yang digunakan dalam permainan dan aktivitas fisik.
- b) Membangun hidup sehat.
- c) Belajar bergaul dan bekerja dalam kelompok.
- d) Belajar menjalankan peranan sosial dengan jenis kelamin.
- e) Belajar membaca, menulis serta berhitung agar mampu berpartisipasi dalam masyarakat.
- f) Memperoleh sejumlah konsep yang diperlukan untuk berfikir efektif.
- g) Mengembangkan kata hati, moral dan nilai-nilai.
- h) Mencapai kemandirian pribadi.³¹

³¹ Desmita, *Psikologi Perkembangann Peserta Didik*. (Bandung: Rosdakarya, 2009), hal 35-36

3. Metode Dalam Belajar Al-Qur'an

Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru saat pembelajaran Al-Qur'an juga dapat mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik. Metode belajarnya pun harus disesuaikan dengan kemampuan peserta didik, agar peserta didik dapat mempelajari Al-Qur'an dengan baik. Banyak sekali metode-metode dalam belajar Al-Qur'an yang menjadi terobosan-terobosan oleh para cendekia muslim yang ada di Indonesia, diantara sebagai berikut:

a. Metode Iqro'

Diketahui bahwa metode Iqra lebih diperankan oleh guru, dengan murid hanya menggunakan buku jilid pedoman Iqra dan hanya menunggu instruksi guru. Metode langsung, di mana murid langsung membaca materi, lebih disukai karena fokus pembelajaran adalah murid.. Dengan hal tersebut dapat dilihat bahwa metode Iqro' lebih menekankan pada pendekatan individual.³²

b. Metode Wafa³³

Metode ini merupakan sebuah sistem dikarenakan "wafa'" dinaungi oleh *company* atau lembaga konsultan yang memfokuskan pada bidang kerjanya. Dimana pada metode Wafa' ini memiliki ciri khasnya yakni

³² Muhamad Hamdani, "Penerapan Metode Membaca Al-Qur'an pada TPA di Kecamatan Amuntai Utara (Studi pada metode Iqra dan metode Tilawati)", (Kalimantan Selatan: Jurnal Ilmiah Al Qalam, 2017), hal 100-101. Retrieved Februari Jum'at, 2023, from <https://jurnal.stiq-amuntai.ac.id/index.php/al-qalam/article/view/12/12>

³³ Ratna Pangastuti, "Pembelajaran Al-Qur'an Anak Usia Dini Melalui Metode "Wafa" ". Vol. 2 (Yogyakarta: ACIECE (Annual Conference on Islamic Early Childhood Education, 2020), hal 109-122. Retrieved februari Jum'at, 2023, from <https://vicon.uin->

pemfungsian otak kanan dengan menyajikan materi pembelajaran secara menarik dan sistematis, dan mengutamakan kenyamanan bagi siswa.

Wafa' menyusun perangkat pembelajaran dalam berbagai bentuk media mulai untuk anak usia dini hingga dewasa. Dimana saat ini ada delapan macam, dan salah satunya masih berkaitan dengan penelitian ini yaitu buku panduan guru berisi tentang panduan mengajar Alquran 'wafa'. Sarana penunjang pembelajaran Alquran di 'wafa' adalah kartu-kartu peraga (flashcard) dalam ukuran postcard, A7 dan A5 yang dilengkapi tulisan hijaiyah sesuai gambarnya.

c. Metode Ummi

Metode ummi didirikan oleh lembaga Ummi Foundation pada tahun 2011 di Surabaya. Kelebihan dari metode ummi ialah metode yang pembelajarannya dengan menunjukkan sifat seorang ibu yaitu cara kasih sayang dan lembut.³⁴

d. Metode Tilawati

Pada metode Tilawati menggunakan pendekatan individual dan klasikal dimana dalam Metode Tilawati membuat hubungan antara guru dan siswa lebih seimbang. Tujuan dari teknik langkah-langkah aktif ini adalah agar siswa belajar dengan lebih efektif dan efisien. Jika dibaca bersama-sama, mereka yang belum bisa membaca akan belajar meniru-

³⁴ Syaiful Arif dan Shilvi Nofita Sari, "Pengaruh Penggunaan Metode Ummi dan Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa", vol. 7, no. 1, (ttp.;; TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, 2020). Retrieved Februari Jum'at, 2023, from <http://www.ejournal.radenintan.ac.id/index.php/terampil/article/view/6800/3873>

niru, dan jika santri yang belum bisa membaca melihat temannya membaca, mereka akan termotivasi untuk ikut membaca juga, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih kondusif.³⁵

e. Metode Qiraati

KH. Dachlan Salim Zarkasyi (W. 2001 M) dari Semarang, Jawa Tengah, menemukan metode baca Al-Qur'an Qiraati. Metode ini, yang telah tersebar sejak awal 1970-an, memungkinkan anak-anak mempelajari Al-Qur'an dengan cepat dan mudah. Salah satu keunggulan metode Qiraati adalah bahwa ia mengajarkan siswa membaca Al-Qur'an secara langsung dengan memasukkan dan mempraktekan bacaan tartil sehingga siswa tidak hanya dapat membaca tetapi juga mengenal huruf-huruf Al-Qur'an. Selain itu, pengajar yang menggunakan metode Qiraati harus memiliki syahadah Qiraati untuk memastikan bahwa setiap pengajar memiliki standar yang sama. Dasar pemikiran di atas dapat memberi inspirasi untuk gagasan bahwa bukan hanya metode yang berkualitas tinggi yang diperlukan untuk keberhasilan pendidikan, tetapi juga guru yang berkualitas tinggi. Oleh karena itu, guru Qiraati harus melakukan Tashih (perbaikan bacaan Al-Qur'an) terlebih dahulu. Tujuannya adalah untuk menghilangkan bacaan yang salah kaprah. Untuk mencapai tujuan ini, guru tidak seharusnya menjadi orang yang membacanya masih salah. Satu-satunya cara untuk mencapai tujuan ini

³⁵ Muhamad Hamdani, "Penerapan Metode Membaca Al-Qur'an pada TPA di Kecamatan Amuntai Utara (Studi pada metode Iqra dan metode Tilawati)", (Kalimantan Selatan: Jurnal Ilmiah Al Qalam, 2017), hal 100-101. Retrieved Februari jum"at, 2023, from <https://jurnal.stiq-amuntai.ac.id/index.php/al-qalam/article/view/12/12>

adalah dengan mengadakan pendidikan dan pelatihan (tashih) sebelum mengajar.³⁶

f. Metode At-Tibyan

Metode At-Tibyan merupakan metode terbaru yang disosialisasikan di Indonesia oleh salah satu ulama Ahli Al-Qur`an dari Madinah yaitu Syaikh Abdurrahman Bakr. Metode At-Tibyan adalah salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengajarkan membaca Al-Qur`an. Pada metode ini, proses pembelajaran digunakan dengan mengeja huruf dan suku kata secara berulang (tahajjiy) dan dengan melafalkan hukum tajwidnya secara langsung. Kemudian setiap huruf dilanjutkan dengan bait yang dibaca oleh peserta didik.³⁷

g. Metode Ba Ta Tsa

Strategi A Ba Ta Tsa ialah teknik yang memanfaatkan kerangka halaqoh serta maju dengan melakukan desain. Demikian pula, teknik ini menggabungkan kapasitas khusus dengan kapasitas mistik yang harus digerakkan oleh seorang pengajar Al-Qur'an, ketika melakukan proses pendidikan serta pembelajaran dengan murid-muridnya. Untuk bisa mempercepat serta meningkatkan efisiensi belajar peserta didik mereka

³⁶ Saat Safaat, "Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru dan Penerapan Metode Qiraati Terhadap Kemampuan Baca Al-Qur'an", vol. 2, no. 1, (ttp.:.: Jurnal Inovasi Pendidikan MH Thamrin, 2018). Retrieved Februari Jum'at, 2023, from <http://journal.thamrin.ac.id/index.php/jipmht/article/view/33/32>

³⁷ Muhammad Iqbal Ansori, "Sistem Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode At-Tibyan di Rumah Tahfidzh Ummul Qur'a Kota Banjarmasin", vol. 10, no. 1, (ttp.:.: Darul Ulum, 2019), hal 15. Retrieved Februari Jum'at, 2023, from <http://stitdukotabaru.ac.id/ejournal/index.php/darululum/article/view/9/22#>

dalam iklim yang longgar serta menyenangkan.³⁸

4. Faktor-faktor Kesulitan Membaca Al-Qur'an

Kesulitan anak dalam membaca iqro' selain disebabkan oleh beberapa faktor seperti kurangnya minat belajar, kurang motivasi dalam belajar, serta malas saat belajar ada beberapa faktor lainnya seperti:³⁹

a. Faktor internal

1) Minat

Minat adalah perasaan suka dan keterlibatan dengan sesuatu atau aktivitas tanpa arahan. Selain itu, minat mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an siswa; jika pelajaran Al-Qur'an menarik bagi mereka, mereka akan berusaha sepenuh hati untuk mempelajarinya, tetapi jika tidak, mereka akan malas.

2) Bakat

Bakat ialah kemampuan manusia untuk melakukan suatu kegiatan dan sudah ada sejak manusia itu ada. Faktor ini pun mempengaruhi pembelajaran Al-Qur'an. Karena kemampuan antara peserta didik dan yang lainnya pasti berbeda, sehingga menunjukkan kemampuan mereka dalam menerima pembelajaran Al-Qur'an.

³⁸ Adin Setiani, "Upaya Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Dengan Metode Ba Ta Tsa", vol 2 (2), (ttp.:.: JURNAL ASGHAR: *Journal of children studies*, 2022), hal, 164. Retrieved Februari Jum'at, 2023, from <https://e-journal.iainpekalongan.ac.id/index.php/asghar/article/view/6731/2725>

³⁹ Nurrohmatul Fidhyah, "Implementasi Metode Iqro' dalam Mengatasi Masalah kesulitan Membaca Al-Qur'an Siswa MTS NUTMI Pujon Kabupaten Malang", *Skripsi*, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020.

3) Motivasi

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Motivasi sendiri dibagi menjadi 2 (dua), yakni: 1) motivasi intrinsik ialah motivasi yang berasal dari dalam dirinya sendiri, dalam kasus ini biasanya bisa berupa sesuatu yang dapat mendorong dirinya untuk mempelajari Al-Qur'an dengan baik. 2) motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang berasal dari luar yang bisa berasal dari orang tua, guru, lingkungan sekitarnya yang mendukung dirinya untuk mengikuti kegiatan pembelajaran Al-Qur'an.

4) Perhatian

Perhatian adalah keaktifan jiwa yang diarahkan kepada suatu objek, baik di dalam maupun diluar. Apabila dalam diri peserta didik terdapat perhatian lebih pada pembelajaran Al-Qur'an maka ia akan mudah untuk mengikuti pembelajaran tersebut.

5) Latihan

Apabila peserta didik melakukan latihan yang rutin untuk belajar membaca Al-Qur'an, maka hasilnya akan baik. Tetapi jika peserta didik kurang atau bahkan tidak pernah sama sekali melakukan kegiatan latihan untuk belajar Al-Qur'an maka hasilnya akan mengakibatkan siswa tersebut kesulitan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

6) Konsentrasi

Konsentrasi ialah memusatkan segenap kekuatan, perhatian pada suatu situasi belajar. Konsentrasipun dapat mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an. Apabila ketika belajar Al-Qur'an peserta didik benar-benar konsentrasi maka hasilnya akan baik, namun jika peserta didik tidak berkonsentrasi maka ia tidak bisa mendapat ilmu pembelajaran Al-Qur'an dengan baik dan akhirnya ia juga tidak dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

b. Faktor Eksternal

1) Bimbingan Orangtua

Orangtua merupakan pendidikan pertama bagi anaknya, sebelum anak mendapatkan pendidikan formal, terlebih dahulu mendapatkan pendidikan dari kedua orangtuanya. Oleh sebab itu orangtua memiliki kewajiban mengajarkan ilmu agama terutama Al-Qur'an kepada anak-anaknya, dan anak memiliki hak untuk mendapat pembelajaran Al-Qur'an. Jika orangtua tidak mampu untuk mengajarnya, maka bisa dimasukkan ke Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) tetapi dengan syarat harus tetap berada dibawah bimbingan kedua orangtua.

2) Guru

Guru merupakan salah satu unsur dalam sebuah pembelajaran, kehadiran seorang guru pun dapat mempengaruhi

kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didiknya, terutama dalam hal penyampaian materi oleh guru, apabila guru menyampaikan dengan mudah maka peserta didik juga dengan mudah menangkap materi yang sudah dijelaskan. Kemampuan guru juga menjadi prioritas utama dalam mempengaruhi kemampuan membaca peserta didik.

3) Metode Belajar

Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru saat pembelajaran Al-Qur'an juga dapat mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik. Metode belajarnya pun harus disesuaikan dengan kemampuan peserta didik, agar peserta didik dapat mempelajari Al-Qur'an dengan baik.

4) Fasilitas Pendidikan

Fasilitas merupakan kelengkapan sekolah yang sama sekali tidak dapat diabaikan. Maka dari itu fasilitas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an, karena apabila fasilitas sekolah kurang memadai maka dengan sendirinya dalam proses kegiatan belajar mengajar Al-Qur'an sedikit terhambat.

5) Faktor Lingkungan

Lingkungan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari peserta didik, untuk itu dalam segala hal perilakunya pasti dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya, begitu juga kemampuan

membaca Al-Qur'an peserta didik juga di pengaruhi oleh lingkungan dimana peserta didik tersebut tinggal.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. PENELITIAN LAPANGAN

1. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Penelitian ini termasuk penelitian tindakan atau *action research*, yang dimana peneliti masuk ke lingkungan subyek penelitian (peneliti juga menjadi actor dalam subyek penelitian) dan melakukan intervensi di dalam subyek penelitian dan mengamati serta mendokumentasi apa yang terjadi. Pendekatan masalah yang digunakan peneliti dalam penelitian ini ialah menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan metode penelitian yang memusatkan perhatiannya pada prinsip-prinsip umum yang mendasar pada perwujudan satuan-satuan gejala yang ada dalam kehidupan sosial manusia. Penelitian kualitatif pun merupakan proses penelitian yang bertujuan memahami suatu masalah kemampuan yang didasarkan pada penyusunan suatu gambaran yang begitu kompleks dan menyeluruh menurut pandangan yang rinci dari para informan serta dilaksanakan di tengah setting alamiah.

Alasan digunakannya pendekatan ini ialah dikarenakan penelitian ini ingin lebih memahami baik secara mendalam mengenai implementasi kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah dalam bidang pendidikan yang berupa kebijakan RSBI dalam rangka mewujudkan tujuan dan amanat yang terkandung di dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas).

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah jenis studi kasus. Studi kasus adalah suatu pendekatan untuk mempelajari, menerangkan, atau menginterpretasi suatu kasus dalam konteksnya secara natural tanpa adanya intervensi dari pihak luar. Jenis penelitian ini akan segera berlaku jika terdapat pertanyaan mengenai bagaimana (how) dan mengapa (why). Kecenderungan dalam studi kasus ini adalah bahwa studi ini berusaha untuk menyoroti suatu keputusan atau seperangkat keputusan, dan mengapa keputusan tersebut diambil, bagaimana pelaksanaannya, dan apakah hasilnya.

Alasan digunakannya jenis penelitian studi kasus adalah karena metode penelitian yang digunakan merupakan metode penelitian deskriptif, dimana metode kualitatif ini dalam pelaksanaannya dapat dilakukan melalui studi kasus maupun studi komparasi. Berdasarkan hal tersebut, jenis penelitian studi kasus ini dipilih juga karena sifat kecenderungannya yang biasa memperhatikan permasalahan mengenai mengapa suatu kebijakan diambil dan bagaimana pelaksanaannya, karena dalam penelitian ini yang ingin diteliti adalah bagaimana implementasi media flashcard hijaiyyah untuk mengatasi kesulitan membaca Iqro' di SD Negeri Gayamharjo, Kecamatan Prambanan, Sleman, Yogyakarta.

2. Tempat atau Lokasi Penelitian

Profil singkat tempat penelitian:

Nama Sekolah : SD Negeri Gayamharjo

Alamat Sekolah : Jalan Abimanyu

Desa/Kelurahan : Gayamharjo
Kecamatan : Prambanan
Kabupaten/Kota : Kabupaten Sleman
Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta.
Status Sekolah : Negeri

3. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang memberikan informasi. Dengan pengertian ini maka informan dapat dikatakan sama dengan responden, apabila pemberian keterangannya karena dipancing oleh pihak peneliti. Istilah “informan” ini banyak digunakan dalam penelitian kualitatif.⁴⁰ Dalam penelitian kualitatif disebut informan karena bersifat memberikan informasi secara mendalam yang dibutuhkan peneliti. Informan dalam penelitian ini adalah 3 orang peserta didik kelas 3 dan seorang guru agama SD Negeri Gayamharjo

4. Teknik Penentuan Informan

Menurut pendapat Spradley dalam Faisal informan harus memiliki beberapa kriteria yang perlu dipertimbangkan yaitu:

- a. Subjek yang telah lama dan intensif menyatu dengan suatu kegiatan atau medan aktivitas yang menjadi sasaran atau perhatian penelitian dan ini biasanya ditandai oleh kemampuan memberikan informasi di luar kepala tentang sesuatu yang ditanyakan.
- b. Subjek masih terikat secara penuh serta aktif pada lingkungan dan

⁴⁰ SuharsinmiArikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)

kegiatan yang menjadi sasaran atau penelitian.

- c. Subjek mempunyai cukup banyak waktu dan kesempatan untuk dimintai informasi
- d. Subjek yang dalam memberikan informasi tidak cenderung diolah atau dikemas terlebih dahulu dan mereka relative masih lugu dalam memberikan informasi.

Penentuan informan pada penelitian ini dilakukan dengan teknik purposive sampling, di mana pemilihan dilakukan secara sengaja berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dan ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian yang mencakup siswa belum dapat mengenal huruf sama sekali, siswa belum mengenal harakat, dan siswa belum bisa merangkai huruf hijaiyyah menjadi kata sederhana dengan harakat fathah, kasrah, dan dhommah.

5. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber dan berbagai cara.⁴¹ Sedangkan Burhan bungin mengemukakan bahwa Metode Pengumpulan Data adalah bagian instrument pengumpulan data yang berhasil atau tidak suatu penelitian.⁴² Dalam hal ini diperlukan adanya teknik pengambilan data yang dapat digunakan secara cepat dan tepat sesuai dengan masalah yang diselidiki dan tujuan penelitian, maka penulis menggunakan beberapa metode yang dapat mempermudah

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011). Hal. 137.

⁴² Burhan Bungin, *Metode Penelitian Sosial Format-Format Kuantitatif Dan Kualitatif*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), hal. 129.

penelitian ini, antara lain:

a. Metode Observasi

Adler & Adler (1987: 389) menyebutkan bahwasanya observasi merupakan salah satu dasar fundamental dari semua metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, khususnya menyangkut ilmu-ilmu sosial dan perilaku manusia.⁴³ Mengutip pendapat dari Gardner pada tahun 1988 dalam artikel milik Hasanah yang menyebutkan bahwa observasi kualitatif digunakan untuk memahami latar belakang dengan fungsi yang berbeda antara yang obyektif, interpretative interatif, dan interpretative *grounded*.

Adapun tiga cara pelaksanaan observasi sebagai berikut:

- 1) Observasi langsung (direct observation) yaitu observasi yang dilakukan secara langsung tanpa adanya perantara terhadap objek yang akan diteliti.
- 2) Observasi tidak langsung (indirect observation) ialah observasi yang dilakukan pada suatu objek dengan menggunakan perantara suatu alat atau cara tertentu.
- 3) Partisipan yakni pengamatan yang dilakukan dengan cara peneliti ikut melibatkan diri dalam situasi objek yang akan diteliti.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi secara langsung (direct observation) karena peneliti datang langsung ke lokasi penelitian,

⁴³ Hasyim Hasanah, “Teknik-teknik observasi (sebuah alternatif metode pengumpulan data kualitatif ilmu-ilmu sosial),” *Volumen 8, Nomer 1*, (Semarang: Jurnal at-Taqaddum, 2016).

serta peneliti juga bertindak sebagai partisipasi, dikarenakan pada saat melakukan penelitian, peneliti ikut melibatkan diri dalam kegiatan tersebut sebagai pengajar sekaligus pengamat dalam proses implementasi flashcard Hijaiyyah untuk mengatasi kesulitan membaca Iqro' di SD Negeri Gayamharjo, Kalinongko Kidul, Kec. Prambanan, Kab. Sleman, Yogyakarta.

b. Metode Interview (Wawancara)

Wawancara ialah suatu proses komunikasi relasioanl dengan tujuan yang serius dan ditetapkan lebih dulu yang dirancang untuk mempertukar perilaku dan melibatkan tanya jawab, atau singkatnya suatu percakapan berdasarkan suatu maksud.⁴⁴ Wawancara dilakukan langsung maupun tidak langsung.

Secara garis besar jenis wawancara ada 2 (dua) yaitu: 1) Wawancara terencana yakni dilakukan untuk memperoleh bahan-bahan informasi sesuai dengan tema yang telah direncanakan sebelumnya, dimana pewawancara terlebih dahulu harus menyiapkan *interview guide* (pedoman wawancara) dan menentukan narasumber atau informan yang relevan. 2) Wawancara incidental yaitu pewawancara kurang memungkinkan untuk mempersiapkan hal-hal tersebut, mengingat objek atau peristiwa yang terjadi bersifat incidental atau tidak terencana.⁴⁵ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara

⁴⁴ Marheni Eka Saputri, *Wawancara*, (Bandung,: Telkom University, 2020).

⁴⁵ Ida Bagus Gde Pujaastawa', *Teknik Wawancara dan Observasi untuk Pengumpulan Bahan Informasi*. (Bali: Universitas Udayana, 2016).

terencana agar proses penelitian ini dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan rencana.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi ialah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen. Sumber data berwujud tulisan, suara, atau lainnya seperti: naskah-naskah tertulis, film atau yang lainnya yang datanya dikumpulkan melalui teknik pengumpulan data dokumentasi.⁴⁶ Metode dokumentasi juga teknik pengumpulan data dengan mencari data mengenai hal-hal yang relevan dengan penelitian yang berupa catatan, gambar, transkrip, buku-buku tertulis, agenda dan sebagainya.⁴⁷ Metode dokumentasi dibutuhkan peneliti untuk melengkapi data yang telah diperoleh dari hasil observasi dan interview atau wawancara. Dokumentasi yang diperlukan oleh peneliti seperti profil sekolah, struktur kepengurusan sekolah, keadaan peserta didik dan pendidik, sarana dan prasarana, gambar proses observasi, wawancara, hingga kegiatan mengajar BTA (Baca Tulis Al-Qur'an di SD Negeri Gayamharjo, Kalinongko Kidul, Kec. Prambanan, Kab. Sleman, Yogyakarta).

6. Keabsahan Data

Tujuan dari keabsahan data yakni agar hasil dapat dipercaya. Oleh arena itu, untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan Teknik

⁴⁶ Wahidmurni, *Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: Research Repository: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2017).

⁴⁷ Sandu Siyoto dan Muhammad Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*. Cet. 1, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hal. 77.

Triangulasi. Triangulasi ialah pengumpulan data yang menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁴⁸ macam-macam Triangulasi dibagi menjadi 2 (dua) yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik dan metode. Untuk penelitian ini, penulis hanya menggunakan triangulasi teknik atau metode.

Triangulasi teknik dan metode ialah penggunaan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda sehingga peneliti mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti melakukan observasi, wawancara secara mendalam, serta dokumentasi untuk sumber data yang sama agar dapat membandingkan hasil dari teknik pengumpulan data yang telah diperoleh dari informasi mengenai implementasi flashcard hijaiyyah untuk mengatasi kesulitan membaca iqro'. Peneliti juga mengecek kembali kebenaran dari hasil wawancara dengan teori yang berhubungan.

7. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, dokumen, dan catatan lapangan. Dengan mengorganisasikan data ke dalam katagori, memecahnya menjadi unit-unit, melakukan sintesa, menyusunnya menjadi suatu pola, memilih apa yang penting dan apa yang dipelajari dan menarik kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.⁴⁹

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan teknik analisis data yang

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development/R&D)*. (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 242

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 321.

mengacu pada teknik yang umum digunakan oleh peneliti lainnya yakni Teknik analisis data model interaktif Miles dan Huberman (1984). Berikut langkah-langkah analisis data Model Miles & Huberman:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan dicari tema polanya. Sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan peneliti mudah untuk mengumpulkan dan mencari data lebih lanjut. Semakin lama seorang peneliti berada di lapangan, maka semakin besar dan kompleks datanya, sehingga membutuhkan analisis data dengan segera melalui reduksi data karena jumlah data dari lapangan diperoleh cukup banyak, maka perlu dicatat secara cermat dan rinci.

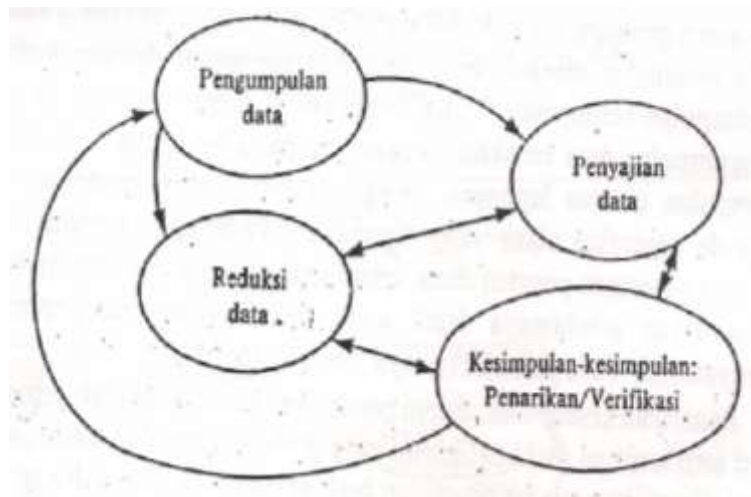
b. Penyajian Data

Langkah selanjutnya ialah menampilkan atau menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat berupa deskripsi singkat, bagan yang paling umum digunakan untuk menunjukkan data dalam penelitian kualitatif adalah teks naratif. Dengan menampilkan data, maka lebih mudah untuk memahami apa yang sedang terjadi dan merencanakan lebih lanjut berdasarkan apa yang diketahui. Selain itu, disarankan agar data juga ditampilkan dalam bentuk grafik dan bagan selain teks dan narasi untuk memeriksa apakah peneliti memahami apa yang ditampilkan.

c. Menarik Kesimpulan

Kesimpulan yang diberikan mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi juga tidak karena rumusan masalah dalam penelitian kualitatif memiliki sifat yang sementara dan akan berkembang setelah penelitian di lapangan.

Adapun teknik Triangulasi data model interaktif dari penelitian kualitatif model Miles & Huberman dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar

Komponen-komponen analisis data;

Model Interaktif oleh Milles dan Huberman

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada Bab ini, peneliti akan mulai pembahasan yang akan diawali dengan deskripsi umum tempat penelitian, yaitu SD Negeri Gayamharjo. Uraian berikutnya meliputi temuan-temuan di lokasi penelitian. Temuan-temuan ini untuk menjawab terhadap rumusan masalah yang telah ditetapkan yang meliputi bagaimana implementasi flashcard hijaiyyah dan hasilnya terhadap kesulitan membaca iqro' di SD Negeri Gayamharjo.

A. Deskripsi Umum Tempat Penelitian

1. Profil Sekolah

SD Negeri Gayamharjo merupakan sekolah negeri yang berada di perbatasan Yogyakarta, tepatnya di Kecamatan Prambanan dengan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 20401645. Berdiri pada tahun 2010, serta dikuatkan dengan SK Pendirian Sekolah no. 47/Kp.KDH/A/2010 pada tanggal 4 Januari 2010. Sekolah ini beralamatkan di Jl. Abimanyu, Kalinongko Kidul, Desa Nawung, Kelurahan Gayamharjo, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Sleman, Yogyakarta, kode pos 55572. Sekolah ini terletak di atas perbukitan yang dekat dengan beberapa wisata alam disekitarnya.

“Sekolah ini bisa dibilang satu-satunya sekolah yang berada dipucuk gunung diantara sekolah lainnya yang masih berada di daerah ini” ucap pak Agus selaku Kepala Sekolah.⁵⁰

⁵⁰ Agus Widodo, S.Pd.SD., M.Pd. di SDN Gayamharjo, tanggal 8 Agustus 2022.

Hal itu yang membuat lokasi sekolah terbilang jauh dari perkotaan karena harus menaiki jalan yang menanjak dan jurang yang cukup curam, untuk sampai ke sekolah harus menumpuh jarak sekitar 8 km dari Jl. Raya Solo-Jogja lampu merah candi Prambanan. Karena wilayah yang kurang strategis itulah maka peserta didik hanya berasal dari sekitaran bukit itu saja.⁵¹ Hingga saat ini SD Negeri Gayamharjo masih memperoleh akreditasi B, tetapi telah terpilih sebagai salah satu sekolah penggerak oleh Kemendikbud pada tahun 2022. Pada tahun ajaran 2022/2023 sekolah memiliki 132 peserta didik serta kepala sekolah, 7 guru, dan 2 karyawan.

Sekolah pun memiliki beberapa Ekstrakurikuler yang diselenggarakan oleh pihak sekolah, diantaranya seperti Pramuka, BTA (Baca Tulis Al-Qur'an), dan Teknologi Informasi dan Telekomunikasi (TIK). Dimana untuk kegiatan Pramuka dilaksanakan pada dua hari yakni Sabtu (untuk kelas 1, 2, dan 3) dan hari Kamis (untuk kelas 4, 5 dan 6). Sedangkan pada kegiatan Ekstrakurikuler BTA sendiripun dibagi sesuai kelasnya seperti senin untuk kelas 1 dan 4, selasa kelas 2, rabu kelas 5, dan kamis kelas 3. Begitupun dengan Ekstrakurikuler BTA (Baca Tulis Al-Qur'an) yang hanya diikuti oleh kelas 4 dan 5 saja di hari rabu dan sabtu. Setiap kegiatan didampingi oleh guru-guru yang sudah ditugaskan.⁵²

⁵¹ Observasi awal di SDN Gayamharjo, tanggal 8 Agustus 2022

⁵² Observasi saat kegiatan Kampus Mengajar Angkatan 4, tanggal 5 Agustus - 5 desember 2022.

2. Keadaan Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tenaga pendidik dan tenaga kependidikan merupakan suatu unsur yang sangat penting karena berperan langsung dengan peserta didik. Oleh karenanya penulis uraikan keadaan tenaga kependidikan SD Negeri Gayamharjo sebagai berikut:

a. Kepala Sekolah

Kepala sekolah SD Negeri SD Negeri Gayamharjo ialah Agus Widodo, S.Pd., M.Pd.

b. Guru dan Karyawan

SD Negeri Gayamharjo memiliki 7 guru dan 2 karyawan dengan rincian riwayat pendidikan sebagai berikut:

No	Nama/NIP	Jenjang	Jurusan
1	Agus Widodo, S.Pd., M.Pd. NIP. 19810812 200902 1 005	S-2	Manajemen Pendidikan
2	Sri Yamtiningsih, S.Pd.SD NIP. -	S-1	PGSD
3	Sardi, S.Pd.SD NIP. 19660418 201406 1 001	S-1	PGSD
4	Ratna Eka Wati, S.Pd. NIP. -	S-1	PGSD
5	Guwandi Nugroho, S.Pd. NIP. 19040529 200604 1 001	S-1	PGSD
6	Risa Yuliana, S.Pd. NIP. 19970712 202221 2 002	S-1	PGSD
7	Orihan Ady Nugroho, S.Pd NIP. 19910706 202012 1 004	S-1	PJOK
8	Kristianti, S.Pd.I NIP. -	S-1	PAI
9	Tugiman	Paket C	-

	NIP. 19730404 200901 1 002		
10	Esti Winaryati, A.Md. NIP. -	DIII	Perhotelan

Tabel 4.1 Jumlah Guru SD Negeri Gayamharjo
Sumber: dokumen SD Negeri Gayamharjo⁵³

c. Keadaan Siswa

Jumlah peserta didik SD Negeri Gayamharjo pada tahun ajaran 2022/2023 berjumlah 132 dan semuanya beragama Islam, berikut data rombongan belajar dan jumlah siswa seperti dibawah ini:

No	Nama Kelas	Jumlah Siswa		Total
		Laki-Laki	Perempuan	
1	Kelas 1	7	12	19
2	Kelas 2	11	10	21
3	Kelas 3	9	8	17
4	Kelas 4	15	13	28
5	Kelas 5	12	12	24
6	Kelas 6	11	12	23
Jumlah Total		72	66	132

Tabel 4.2 Data rombongan Belajar dan Jumlah Siswa Tahun Ajaran 2022/2023
Sumber: dokumen SD Negeri Gayamharjo⁵⁴

d. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu hal yang sangat penting, dimana hal yang sangat menunjang dalam proses belajar mengajar di lingkungan sekolah. Munrut Qomar dalam artikel yang ditulis oleh

⁵³ Dokumentasi pribadi kepala sekolah, guru, dan staff SD Negeri Gayamharjo yang diakses melalui Google Drive pada saat observasi awal tanggal 8 Agustus 2022

⁵⁴ Dokumentasi data peserta didik tahun ajaran 2022/2023 yang diakses melalui Google Drive pada tanggal 8 Agustus 2022

Novianti, yang mengatakan bahwa sarana ialah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung yang digunakan dalam proses pendidikan di sekolah, seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta media pengajaran.

Sedangkan prasarana ialah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan pendidikan, seperti halaman, kebun, taman sekolah, dan jalan menuju sekolah.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, sarana dan prasarana di sekolah SD Negeri Gayamharjo cukup memadai jika diligat dari kebutuhan sekolah serta jumlah siswa dan guru, berdasarkan data dokumen sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SD Negeri Gayamharjo dapat diliat sebagai berikut.⁵⁵

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Teori/Kelas	6	Baik
2	Lab. Komputer	1	Kurang Baik
3	Perpustakaan	1	Baik
4	Ruang UKS	1	Baik
5	Ruang Guru/TU	1	Baik
6	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik

Tabel 4.3 Prasarana SD Negeri Gayamharjo
Sumber: dokumen SD Negeri Gayamharjo

⁵⁵Observasi selama kegiatan Kampus Mengajar Angkatan 4, tanggal 5 Agustus - 5 Desember 2022

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian dan Pembahasan

Untuk menjawab rumusan masalah diatas. Pertama, tentang bagaimana implementasi media flashcard Hijaiyyah untuk mengatasi kesulitan membaca iqro' pada siswa-siswi SD Negeri Gayamharjo. Pada sub-bab ini akan disajikan data dan beberapa pembahasan mengenai langkah-langkah dan alasan penggunaan Flashcard Hijaiyyah untuk mengatasi kesulitan membaca iqro' di SD Negeri Gayamharjo tersebut. Kedua, bagaimana faktor pendukung dan penghambat dari implementasi media flashcard untuk mengatasi kesulitan membaca iqro' terhadap siswa-siswi SD Negeri Gayamharjo. Pada sub-bab ini juga akan disajikan data dan pembahasan mengenai faktor dari kendala-kendala saat saat pengimplementasikan Flashcard Hijaiyyah dan hasilnya untuk mengatasi kesulitan membaca iqro' di SD Negeri Gayamharjo.

1. Implementasi Media Flashcard Hijaiyyah untuk Mengatasi Kesulitan Membaca iqro' di SD Negeri Gayamharjo.

Pelaksanaan belajar mengajar yang diimplementasikan guru sekolah menggunakan metode pembelajaran konvensional yang mengakibatkan peserta didik kurang terlibat secara efektif di dalam kegiatan pembelajaran. Yang mengakibatkan pembelajaran yang sudah dilakukan menjadi “kering” tanpa “makna” yang jika dilakukan secara terus menerus berimbas pada kejenuhan peserta didik.⁵⁶ Dalam menstransfer hasil belajar siswa pada pembelajaran keagamaan yang meliputi sikap, keterampilan, dan pengetahuan,

⁵⁶ Zulvia Trianova, “Pembelajaran Berbasis *Students-Centered Learning* pada materi *Pendidikan Agama Islam*”, Vol. 2, no. 1, (Padang: *Jurnal Al-Ta'lim*, 2013), hal 324-335.

guru hendaknya memahami strategi pembelajaran yang akan diterapkan. Pengetahuan dan pemahaman terhadap strategi belajar menjadi sangat penting karena berkaitan dengan metode yang akan diterapkan sehingga hasil belajar yang akan diterapkan tercapai secara optimal.⁵⁷

a. Siklus I

1) Persiapan

Pemilihan strategi yang tepat merupakan salah satu yang sangat penting dan harus dipahami oleh pendidik, mengingat proses pembelajaran adalah proses interaksi antara guru, peserta didik, dan lingkungan belajar. Dari sini, terlihat bahwa proses pembelajaran dapat terjadi karena adanya interaksi antara peserta didik dan pendidik dengan lingkungannya.⁵⁸ Oleh karena itu, proses pembelajaran harus diatur sedemikian rupa bertujuan agar mendapatkan hasil belajar yang maksimal dan optimal.

Pada siklus I, peneliti melakukan persiapan dengan menyiapkan media pembelajaran untuk penelitian ini serta materi pembelajaran. Peneliti menggunakan kartu huruf hijaiyyah yang berfungsi untuk mempermudah anak dalam pemahaman suatu konsep sehingga prestasi pembelajaran lebih menyenangkan dan lebih efektif.⁵⁹ Dalam 1 pack

⁵⁷ Hasbullah dkk, “*Strategi Belajar Mengajar Dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam*”, Vol. 3, no. 1, (Banten: Jurnal Pendidikan Agama Islam: edureligi, 2019), hal. 18.

⁵⁸ Sri Anitah, “*Strategi Pembelajaran*”, (Jakarta: Universitas Terbuka 1, 2007), hal 1-30.

⁵⁹ Mohammad Fauziddin dan Makhyatul Fikriya, “*Mengenal Kosakata Bahasa Arab melalui Permainan Kartu Huruf Hijaiyyah yang Dilengkapi Kosakata*”, (ttp.:. *Journal for Education Research*, 2020), hal 46-56.

flashcard hijaiyyah ini terdiri dari 30 kartu hijaiyyah, 10 kartu angka, 4 kartu harakat, dan 4 kartu tanwin. Flashcard ini juga memiliki 2 sisi yang berbeda, dimana disisi satunya memuat huruf hijaiyyah beserta tulisan latinnya dan disisi yang satunya berisi kosakata bahasa arab yang berawalan huruf tersebut.



Gambar 4.1 contoh gambar flashcard Hijaiyyah Dokumentasi peneliti

Huruf-huruf yang digunakan sebagai dasar pembelajaran mengenal kosakata dan membaca Al-Qur'an serta aktifitas ibadah lainnya. Dalam bahasa Indonesia, huruf hijaiyyah sama dengan huruf-huruf alphabet yang menjadi dasar pengelana bagi mereka yang sedang belajar membaca. Ketika anak kesulitan dalam belajar menghafal huruf

hijaiyyah, maka berpengaruh terhadap penguasaan kosakata, karena kosakata terdiri dari susunan huruf-huruf hijaiyyah. Maka dari itu diperlukan media yang menarik dan metode belajar yang menyenangkan agar kesulitan anak dalam mengenal kosakata bahasa arab dapat teratasi dengan baik.⁶⁰

Dalam kegiatan ekstrakurikuler ini, peserta didik menyiapkan peralatan dalam proses kegiatan mengajai, seperti Al-Qur'an atau Iqro' yang disesuaikan dengan bacaan terakhir atau sampai mana mereka mengajai, lalu ada peralatan tulis seperti buku dan pensil/pena yang nantinya digunakan oleh peserta didik untuk menulis surat-surat pendek atau juz 30.⁶¹

“Ya kita awalnya mengidentifikasi kemampuan anak dalam baca tulis Al-Qur'an, sehingga kita bisa melaksanakan ekskul sesuai dengan kemampuan anak”.⁶²ucap bu Kris.

Peserta didik yang dipilih berasal dari kelas 3, berjumlah 3 orang dikarenakan siswa tersebut mengalami ketertinggalan dengan teman sekelasnya. Materi yang diberikan berupa pengenalan huruf dan cara menjelaskan bagaimana cara membacanya, lalu setelah beserta setiap pertemuan menghafalkan 1 kosakata bahasa arab yang dianggap mudah.

⁶⁰ Mohammad Fauziddin dan Makhyatul Fikriya, “*Mengenal Kosakata Bahasa Arab melalui Permainan Kartu Huruf Hijaiyyah yang Dilengkapi Kosakata*”, (ttp.:.: *Journal for Education Research*, 2020), hal 46-56.

⁶¹ Observasi saat proses kegiatan Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an (BTA), tanggal 1 November 2022

⁶² Ibu Kristianti, S.Pd.I., tanggal 24 Juni 2023.

2) Pelaksanaan

Dalam proses pelaksanaan pada silus I ini, peneliti menggunakan strategi pembelajaran demonstran atau demonstrasi dalam implementasi media flashcard hijaiyyah untuk mengatasi kesulitan membaca iqro' di SD Negeri Gayamharjo. Demonstrasi sendiri merupakan metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara memberikan contoh melalui peragaan guna mempertajam pengertian dan pemahaman suatu konsep atau materi ajar sehingga peserta didik mendapatkan informasi yang jelas dan tidak keliru di kemudia hari serta dapat diaplikasikan dalam praktik kehidupan sehari-hari baik oleh pendidik maupun peserta didik.⁶³ Metode demonstrasi dipandang sangat efektif karena dapat membantu peserta didik dalam mencari jawaban-jawaban dengan cara sendiri yang didasarkan atas adata yang valid. Strategi belajar mengajar dengan metode demonstrasi dipandang dapat melibatkan peserta didik dalam pelaksanaannya serta memudahkan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran sehingga hasil belajarnya pun menjadi meningkat.

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan saat kegiatan ekstrakurikuler berlangsung setelah pulang sekolah dengan melakukan 3 kali pertemuan. Kegiatan dimulai seperti biasa, kadang di masjid samping sekolah atau di perpustakaan.

Guru agama, Bu Kris mengungkapkan bahwa tidak menahu tentang

⁶³ Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. (Jakarta: Kata Pena, 2015), hal 71-72.

pelaksanaan kegiatan keagamaan sebelumnya dikarenakan beliau adalah guru baru di SD Negeri Gayamharjo.

“kalau dulu gak tahu mbak, karna saya baru masuk Januari 2021 pas covid. Jadinya ga ada kegiatan apa-apa. Terus baru mula kemarin itu (bulan November)”

Kegiatan diawali dengan salam, dan membaca doa sebelum belajar, lalu dilanjut dengan kegiatan mengaji seperti di TPA pada umumnya, saat menunggu giliran mengaji peneliti memberikan tugas menulis surat-surat pendek pada juz 30. Sedangkan untuk peserta didik yang mengalami ketertinggalan dalam membaca iqro', peneliti memberikan pembelajaran atau materi khusus berupa permainan menggunakan flashcard hijaiyyah.⁶⁴

Dimulai dengan pengenalan huruf dan bagaimana cara pelafalannya saat disandingkan dengan harakat fat'ah, kasrah, serta dhammah. Pengenalan huruf dimulai dari huruf hijaiyyah awalan yakni 'ا' (Alif), 'ب' (ba'), dan 'ت' (Ta') serta beberapa huruf hijaiyyah yang mudah dalam pelafalannya seperti 'م' (Mim), 'ن' (Nun), dan 'ل' (Lam).

Sebagai penutup, disela-sela pengenalan huruf peneliti memberikan permainan berupa kosakata bahasa arab. dimana peserta didik dapat memilih kosakata bahasa arab yang menarik untuk dihafalkan seperti hewan atau kosakata yang didalamnya hanya terdapat huruf yang sedikit. Setelah mereka sudah mencari kosakata yang mereka pilih, mereka akan menunjukkan kepada peneliti dan menanyakan bagaimana

⁶⁴ Observasi kegiatan Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) pada tanggal 1 November - 2 Desember 2022

cara bacanya, lalu setelahnya mereka mengingat-ingat sendiri. Hal ini berguna untuk melatih daya ingat peserta didik. Peserta didik yang dapat menjawab pertanyaan peneliti sesuai dengan kosakata yang dipilih bisa pulang terlebih dahulu.



Gambar 4.2 proses penggunaan Flashcard Hijaiyyah pada kegiatan ekstrakurikuler BTA kelas 3

Sumber: dokumen peneliti

3) Evaluasi

Menurut Anas Sudijono yang dikutip oleh Muhammad Toriqul Arif, bahwasanya secara harfiah kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation*; dalam bahasa Arab *al-Taqdir*; dalam bahasa Indonesia berarti nilai. Lalu menurut Suharsimi Arikunto, jika disandingkan dengan pendidikan maka, maka dengan secara harfiah, evaluasi pendidikan (*education evolution = al-Taqdir al-Tarbawiy*) yang dapat diartikan sebagai; penilaian dalam bidang pendidikan. Dari kata

evolution inilah diperoleh kata Indonesia evaluasi yang berarti menilai (tetapi dilakukan dengan mengukur terlebih dahulu).⁶⁵

Terkait evaluasi pada siklus I, dan jika ditarik kedalam konteks penggunaan media flashcard hijaiyyah untuk mengatasi kesulitan membaca Iqro', maka metode ini juga memiliki sistem evaluasinya. Menurut Ratnawulan dan Rusdiana ada jenis evaluasi masukan (input) pada pengimplementasian flashcard hijaiyyah. Menurut mereka kesiapan input sangat diperlukan agar proses dapat berjalan langsung dengan baik. Oleh karena itu, tinggi rendahnya mutu input dapat diukur dari tingkat kesiapan input. Semakin tinggi tingkat kesiapan input, maka semakin tinggi pula mutu input tersebut. Evaluasi input dilakukan untuk mengetahui hasil penelitian yang diterapkan pada pengimplementasian flashcard hijaiyyah.⁶⁶

Dalam pengimplementasian flashcard hijaiyyah, evaluasi juga merupakan kegiatan untuk mengukur dan menilai. Dimana mengukur bersifat kuantitatif, sedangkan menilai sifatnya kualitatif. Namun secara umum orang hanya mengidentifikasinya dengan menilai, karena aktifitas mengukur sudah termasuk didalamnya. Yang mana dalam kegiatan evaluasi ini disamping berguna untuk mengetahui tingkat perkembangan kemampuan penguasaan peserta didik juga berfungsi

⁶⁵ M. Toriqul Arif, Penelitian Evaluasi Pendidikan, vol. 2, no. 2, (ttp.: ADDABANA Jurnal Pendidikan Agama Islam, 2019), hal. 68.

⁶⁶ Elis Ratna Wulan dan A. Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran*. (Bandung: Digital Library UIN Sunan Gunung Djati, 2015).

sebagai umpan balik atau *feed back* bagi seorang guru untuk meninjau kembali tentang penggunaan suatu metode pembelajaran tersebut. Karena, keberhasilan pembelajaran kepada peserta didik sangat ditentukan oleh kemampuan belajar peserta didik dan kemampuan membimbing oleh guru.

a) Ketercapaian pembelajaran

Kegiatan pembelajaran pada siklus I berjalan sesuai dengan perencanaan diawal, dimana anak mendapatkan pembelajaran non formal dalam lingkungan sekolah. Kegiatan yang di adakan oleh sekolah, guru agama yaitu Ibu Kristianti, S.Pd.I selaku pelaksana dengan penanggungjawab kepala seolah SD Negeri Gayamharjo yang dalam proses kegiatan dibantu dengan guru lainnya ini berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang ada.

‘tujuan diadakannya ekstrakurikuler BTA ini untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis secara sederhana huruf Al-Qur’an serta hafala Al-Qur’an, sehingga kelak bisa menghayati dan memahami kandungan Al-Qur’an dan mengamalkannya’.⁶⁷ ucap bu Kris

Hal itu juga sudah disesuaikan dengan capaian pembelajaran peserta didik yang telah disesuaikan dengan tingkatan kelasnya masing-masing. Sama halnya capaian pembelajaran untuk ketiga peserta didik kelas 3 yang peneliti jadikan objek penelitian. .

⁶⁷ Ibu Kristianti, S.Pd.I., tanggal 1 November 2022 dan 24 Juni 2023

Hasil penilaian kemampuan dalam pengenalan huruf hijaiyyah awal pada peserta didik menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan kondisi sebelum tindakan. Kondisi pra tindakan dari ke-3 peserta didik, dimana ke-3 nya masih belum mencapai standar keberhasilan dalam kemampuan mengenal huruf hijaiyyah. Sedangkan pada siklus 1 terjadi peningkatan yakni 1 peserta didik telah mencapai standar keberhasilan dan 2 peserta didik belum mencapai standar keberhasilan.

Dari hasil analisis didapatkan perolehan kemampuan peserta didik terhadap pengenalan huruf hijaiyyah belum mencapai target. Oleh karena itu peneliti melakukan tindakan berikutnya dengan memperbaiki kekurangan yang ada pada siklus 1. Pada siklus 2 direncanakan sebanyak 1 kali pertemuan dan memanfaatkan flashcard hijaiyyah untuk penyusunan kata pada kegiatan pembelajaran.

b. Siklus II

1) Perencanaan

Pada pertemuan di siklus II, peneliti mengatur waktu dengan sebaik dan semaksimal mungkin untuk proses kegiatan pembelajaran pada ekstrakurikuler BTA (Baca Tulis Al-Qur'an). Peneliti lebih fokus terhadap pengenalan huruf hijaiyyah lebih lanjut sama halnya seperti

pada siklus I. Pada siklus II peneliti berperan juga sebagai observer aktivitas peserta didik.

Sebelumnya guru agama juga telah menyiapkan capaian pembelajaran atau materi untuk ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) yang telah disesuaikan dengan tingkatan kelasnya masing-masing. Dikarenakan peneliti memilih objek penelitiannya siswa kelas 3, maka berikut materi ekstrakurikulernya;

Materi Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an kelas 3 Sekolah Dasar Negeri Gayamharjo	
1	Melafalkan bunyi huruf hijaiyyah dan menuliskannya
2	Merangkai huruf hijaiyyah menjadi kata sederhana dengan harakat fathah, kasrah, dan dhommah.
3	Mengenal Mad Ashli
4	Mengenal, melafalkan, dan menuliskan lafal kata sederhana dengan Mad Ashli

Tabel 4.4 capaian pembelajaran ekstrakurikuler BTA kelas 3
Sumber: dokumen SD Negeri Gayamharjo

Jika dilihat dari 4 poin dalam capaian pembelajaran siswa untuk kelas 3 dalam kegiatan BTA ini, peneliti hanya menggunakan poin pertama dan kedua, lalu untuk poin ketiga dan keempat peneliti menggantinya dengan kosakata bahasa arab, hal itu dikarenakan peneliti

menyesuaikan kemampuan peserta didik setelah dilakukannya pertemuan pada siklus I.

2) Pelaksanaan

Aktivitas peserta didik pada siklus II sama seperti siklus sebelumnya, yakni melakukan proses kegiatan ekstrakurikuler seperti biasa. Peneliti juga menyampaikan ulang materi di siklus sebelumnya yakni pelafalan ulang huruf-huruf hijaiyyah dan cara baca huruf-huruf hijaiyyah ketika disandikan dengan harakat fat'ah, kasrah, serta dhammah.

Jika di rasa siswa sudah mulai mengerti, peneliti memerintahkan membuat 2 hingga tiga huruf sesuai apa yang keluar dari mulut saya. Semisal peneliti memerintahkan membuat kata "Ali" menggunakan huruf hijaiyyah tersebut, maka siswa akan langsung mencari huruf 'ا' (alif) yang akan dipasangkan dengan harakat 'ـَ' (fathah), dan huruf 'ل' (lam) yang disandingkan dengan harakat 'ـِ' (kasrah). Dan beberapa kata yang lainnya yang berisi 2 hingga 3 kata.

Di siklus II, peserta didik mulai terlihat tertarik serta antusias. Ketiga peserta didik memperhatikan dan melaksanakan apa yang diminta oleh peneliti walaupun harus diberikan motivasi terlebih dahulu.

Diakhir pembelajaran peneliti tidak lupa untuk melakukan *review* yaitu dengan metode tanya jawab kepada peserta didik satu per satu, untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam mengenali,

pelafalan, hingga penyusunan huruf hijaiyyah. Peneliti juga tidak lupa untuk me-*review* ingatan peserta didik melalui kosakata bahasa arab yang ada pada sisi belakang flashcard hijaiyyah yang dari siklus I sudah dihafalkan.

3) Evaluasi

a. Ketercapaian Pembelajaran

Pada siklus II berpedoman pada 4 indikator yang terdapat pada capaian pembelajaran yang dibuat oleh guru agama untuk kegiatan ekstrakurikuler BTA (Baca Tulis Al-Qur'an) pada kelas 3 SD Negeri Gayamharjo.

Adapun capaian pembelajaran peserta didik yang telah dipilih oleh peneliti dalam penggunaan media flashcard hijaiyyah untuk mengatasi kesulitan membaca iqro' yang telah disesuaikan dengan capaian pembelajaran yang telah dibuat oleh guru agama sebagai sebagai pelaksana sebelumnya:

Capaian	Peserta Didik 1			Peserta Didik 2			Peserta Didik 3		
	KB	B	SB	KB	B	SB	KB	B	SB
Melafalkan huruf hijaiyyah dan menuliskannya		√		√			√		
Merangkai huruf hijaiyyah menjadi kata sederhana dengan harakat fathah, kasrah, dhommah			√		√			√	

Mengenal mad Ashli		√			√			√	
Kosakata Bahasa Arab		√			√		√		

Table 4.4 capaian penilaian peserta didik
Sumber: Dokumen peneliti

***Catatan :**

KB : Kurang Baik

B : Baik

SB : Sangat Baik

Dari hasil analisis tersebut ditemukan ke tiga peserta didik yang menjadi objek penelitian oleh peneliti memiliki peningkatan walau tidak begitu signifikan dibanding saat pertama kali pertemuan yaitu pada saat pra tindakan. Sebagian besar peserta didik tertarik, antusias dengan metode yang telah dilaksanakan oleh peneliti.

Dari hasil penilaian, peserta didik mempunyai kemampuan merata dalam belajar huruf hijaiyyah dan kosakata bahasa Arab mudah diingat oleh peserta didik. menurut Tanjung dalam jurnalnya menyatakan bahwa penggunaan media kartu huruf yang diterapkan dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf abjad serta memberikan hasil yang sangat baik bagi perkembangan kemampuan anak, peran guru dalam menyampaikan materi merupakan kunci efektifnya kegiatan pembelajaran.⁶⁸

⁶⁸ Rita Jahiti Tanjung, "Penggunaan Media Kartu Huruf untuk Meningkatkan Kemampuan Anak dalam Mengetahui Huruf Abjad pada Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina I Kota Sabang", vol. 3, no.2, (Yogyakarta: Jurnal Pendidikan Madrasah, 2018), hal 319-327.

Dari hasil analisis tersebut, peneliti memutuskan untuk menghentikan proses penelitian dikarenakan ketercapaian kemampuan peserta didik belajar Iqro' pada kegiatan BTA (Baca Tulis Al-Qur'an) untuk mengatasi kesulitan membaca Iqro' di SD Negeri Gayamharjo pada siklus II ini telah sesuai dengan capaian pembelajaran atau keberhasilan yang telah ditentukan oleh guru agama dalam kegiatan ekstrakurikuler BTA (Baca Tulis Al-Qur'an).

b. Evaluasi Terhadap Media

Media dalam perspektif pendidikan merupakan instrument yang sangat strategis dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Sebab keberadaannya secara langsung dapat memberikan dinamika tersendiri terhadap peserta didik.

Menurut Oemar Hamalik dalam bukunya yang berjudul *Media Pendidikan*, bahawanya media pembelajaran adalah alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.⁶⁹

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan media Flashcard Hijaiyyah ini udah sesuai, seperti ada 2 sisi berbeda dengan tampilan yang sangat menarik yang sangat cocok untk usia anak pra sekolah hingga anak sekolah dasar. Tampilan yang mudah dipahami,

⁶⁹ Hamalik Oemar, *Media Pendidikan*. (Bandung: Citra Aditya Bakti, 1994).

menjadikan anak senang ketika belajar. Tetapi ada beberapa flashcard yang tidak lengkap, seperti tidak ada kosakata bahasa Arabnya disisi lainnya.

“Aku lebih suka ngaji pake ini mbak, daripada kayak biasanya”,
“Kartunya bagus warna-warni, ada gambarnya juga”,
“Gak cepet bosan kalo pakek ini mbak”.⁷⁰

Menurut peserta didik, media flashcard hijaiyyah yang digunakan oleh peneliti dalam proses pembelajaran sangat menyenangkan. Walaupun flashcard hijaiyyah yang disediakan peneliti masih terbatas.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Dari Implementasi Media Flashcard Untuk Mengatasi Kesulitan Membaca Iqro’ di SD Negeri Gayamharjo.

a. Pendukung dalam Proses Pengimplementasian Flashcard Hijaiyyah untuk mengatasi Kesulitan Membaca Iqro’

Upaya untuk peningkatan peserta didik perlu dilakukan karena kesejahteraan peserta didik di sekolah menjadi salah satu faktor yang menentukan sejauh mana kualitas pendidikan itu bisa dirasakan efektif oleh seluruh individu yang berada didalamnya.⁷¹ Menurut jurnal yang ditulis oleh Nurhayana Thoybah dan Farah Aulia bahwasanya untuk meningkatkan

⁷⁰ Menurut peserta didik saat proses pembelajaran menggunakan flashard hijaiyyah berlangsung

⁷¹ Zulmi Ramdani dan Bagus Hary Prakoso, “*Integritas Akademik: Prediktor kesejahteraan iswa di sekolah*”, vol. 2, no. 1 (ttp.: *Article in Indonesian Journal of Educational Assesment*, 2019).

kesejahteraan siswa memiliki dua faktor, yakni faktor internal dan faktor eksternal, diantaranya:⁷²

1) Faktor Internal

a) Penyesuaian diri

Penyesuaian diri ini merupakan sebuah kemampuan pada individu dalam hal menilai dirinya secara realistic, menilai situasi secara realistic, menilai prestasi yang diperolehnya secara realistic, menerima tanggung jawab, kemandirian, mengontrol emosi, berorientasi tujuan, berorientasi keluar, penerimaan sosial, memiliki filsafat hidup, dan berbahagia.⁷³

Penyesuaian diri terhadap peserta didik perlu waktu yang relative tidak singkat, dimana peserta didik harus belajar atau diajarkan oleh lingkungan disekitarnya seperti orang tuanya maupun gurunya untuk dapat menyesuaikan dirinya.



Gambar 4.3 proses kegiatan ekstrakurikuler BTA
Sumber: dokumen peneliti

⁷² Nurhayana Thoybah dan Farah Aulia, “*Determinan Kesejahteraan Siswa di Indonesia (Sebuah Tinjauan Literatur)*”, vol. 2020, no. 2, (ttp.,: *Jurnal Riset Psikologi*, 2020). Retrieved Juni 24, 2023, from <https://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/psi/article/view/8725/3877>

⁷³ Safitri Wulandari Wulandari, “*Hubungan antara kesejahteraan psikologis dan penyesuaian diri siswa kelas X SMK Santa Maria Jakarta*”, vol. 14, (ttp.,: *Jurnal Psiko Edukasi*, 2016), hal 94-100.

Penyesuaian peserta didik terhadap kegiatan ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an atau BTA yang menjadi salah satu ekstrakurikuler yang wajib untuk diikuti, terbukti dengan peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Walaupun awalnya banyak yang tidak ikut kegiatan atau bolos, tetapi untuk pertemuan selanjutnya hadir.

b) Orientasi Belajar

Orientasi belajar ini sangat berperan dalam mencari makna dan kemampuan empati terhadap kesejahteraan peserta didik. Oleh karenanya peserta didik harus memiliki kapabilitas dan orientasi yang efektif untuk dapat melaksanakan proses pendidikan dan pembelajaran yang mengarah pada tujuan yang hendak dicapai.⁷⁴

Pengenalan atau pendekatan pembelajaran sangat dibutuhkan untuk peserta didik, terutama untuk usia sekolah dasar, dimana peserta didik juga perlu untuk mendapatkan pendekatan dalam pembelajaran yang sesuai sama kebutuhan peserta didik, karena setiap peserta didik memiliki pendekatan yang berbeda-beda dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, terdapat 3 peserta didik yang duduk dibangku kelas 3 mengalami ketertinggalan dalam membaca iqro' dibandingkan dengan teman

⁷⁴ Imam Setyawan dan Kartika Sari Dewi, "Kesejahteraan sekolah ditinjau dari orientasi belajar mencari makna dan kemampuan empati siswa sekolah menengah atas", (Semarang: *Jurnal Psikologi Undip*, 2015), hal 9-20.

sejawatnya. Dan tentu saja ketiganya ini memiliki cara belajar yang berbeda-beda yang harus disesuaikan. Dari awal pertemuan peserta didik sudah mulai *enjoy* dan antusias dengan kegiatan ini. Dikarenakan menikmati suasana baru dalam belajar dan tampilan dari flashcard hijaiyyah atau kartu huruf hijaiyyah yang menarik perhatian peserta didik.⁷⁵

c) Penilaian Terhadap Diri

Penilaian diri merupakan suatu teknik penilaian dimana peserta didik diminta untuk menilai dirinya sendiri berkaitan dengan status, proses dan tingkat pencapaian kompetensi yang telah dipelajarinya dalam mata pelajaran tertentu yang didasarkan atas kriteria atau acuan yang telah disiapkan.⁷⁶

Dalam penelitian ini pun peneliti diakhir pembelajaran sering bertanya kepada peserta didik mengenai materi yang susah saat peneliti melakukan proses pembelajaran, dengan jawaban yang beragam seperti susah pelafalan huruf hijaiyyah, atau cara membaca huruf ketika disandingkan dengan harakat atau tentang cara menghafalkan kosakata bahasa arab, dari situ peserta didik tahu sangai mana penilaian diri peserta didik terhadap pembelajaran flashcard hijaiyyah.⁷⁷

⁷⁵ Observasi saat proses kegiatan BTA, tanggal 10 November 2022

⁷⁶ Ani Rusilowati, *Pengembangan Instrumen Non Tes*. (Semarang: *In Makalah: Seminar Nasional Evaluasi Pendidikan Di Universitas Negeri Semarang*, 2013), hal 7-21.

⁷⁷ Observasi pada kegiatan BTA, tanggal 1 – 30 November 2022

d) Karakteristik Pribadi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia atau KBBI, karakteristik memiliki persamaan kata dengan karakter atau watak yang berarti sifat batin yang mempengaruhi segenap pikiran, perilaku, budi pekerti, dan tabiat yang dimiliki manusia atau makhluk hidup lainnya.

Pada karakteristik pribadi ini, tergantung pada karakter siswa itu sendiri yang akan mempengaruhi kesejahteraan pada masing-masing dirinya.⁷⁸ Dimana jika untuk siswa berkaitan dengan bakat, minat, sikap, motivasi belajar, gaya belajar, kemampuan berpikir dan kemampuan awal yang telah dimiliki oleh siswa itu sendiri.

Selama kegiatan, peserta didik lebih menyukai gaya belajar yang *enjoy* dan seru, walaupun untuk kemampuan berpikir setiap peserta didik berbeda-beda yang dipengaruhi oleh lingkungan disekitarnya, baik di linkup rumah ataupun sekolah.⁷⁹

2) Faktor Eksternal

a) Relasi Guru-Siswa

Menurut OECD dalam jurnal yang ditulis oleh Ana Ianah,dkk bahwasanya kesejahteraan peserta didik dipengaruhi oleh peran besar guru dalam menciptakan kondisi kesejahteraan siswa di sekolah dan pemerintah harusnya tidak menentukan peran guru

⁷⁸ Savitri Yamin Setyahadi dan Milda Yanuvianti, “*Studi deskriptif mengenai student well-being pada siswa SMA X Bandung*”, (Bandung: Prosiding Psikologi,2018), hal 32-37.

⁷⁹ Observasi saat kegiatan BTA, tanggal 1-30 November 2022

hanya melalui jumlah jam pelajarannya saja, melainkan tetap ambil peran juga di luar jam pelajaran tersebut.⁸⁰

“Ingin meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca dan menlis Al-Qur’an, mengingat keadaan siswa kebanyakan belum bisa membaca dan menulis Al-Qur’an dengan benar. Harapannya siswa lulus dari SD sudah bisa membaca dan menulis Al-Qur’an dengan baik”, kata bu Kris⁸¹

Dengan keinginan bu kris terhadap peserta didiknya ini, dapat menguatkan relasi antar guru dan siswa. Dimana bu kris juga mengamati permasalahan yang ada dan mencari solusi dari permasalahan tersebut, yakni dengan membuat ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur’an (BTA). Hal ini merupakan bentuk perhatian guru ke peserta didik.

b) Relasi Siswa-Teman

Menurut Anisa dalam jurnalnya, bukan hanya hubungan antar pertemanan saja yang diperhatikan, tetapi dengan adanya dukungan yang kuat dari teman maka kesejahteraan peserta didik akan semakin terbangun lebih kokoh lagi.⁸²

“Ngajinya pas TPA di rumah aja mbak, kalo gak ada temennya ya gak berangkat mbak”, “soalnya kalo gak barengannya malu mbak kalo sendiri”. Ucap peserta didik⁸³

⁸⁰ Ana Iana dkk, “Kesejahteraan Siswa: Faktor Pendukung dan Penghambatnya” Vol. 3(1), (ttp.:.: *JURNAL BECOSS: Business Economic, Communication, and Social Sciences*, 2021), hal 43-49.

⁸¹ Ibu Kristianti, S.Pd., tanggal 23 Juni 2023

⁸² Rizky Anisa dan Usmi Karyani, “Kesejahteraan Siswa dari Keluarga Pra Sejahtera”, Surakarta: *Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 2014)

⁸³ Peserta didik, tanggal 9 November 2022

Hal ini sangat perlu, karena terkadang peserta didik jika dilingkungan rumah tidak ada teman untuk mengaji bersama atau berangkat ke masjid untuk TPA, mereka memilih untuk tidak berangkat. Alasan lain ialah malu atau tidak berani berangkat mengaji sendiri.

c) Relasi Siswa-Orang Tua

Menurut Bireda dan Pillay dalam jurnal *Kesejahteraan Siswa: Faktor Pendukung dan Penghambatnya*. Kesejahteraan peserta didikpun berkaitan dan berhubungan signifikan dengan relasi antara orang tua dan peserta didik atau anak, yaitu persepsi anak tentang komunikasi siswa dengan kedua orang tuanya maupun sebaliknya. Orang tua juga memiliki peranan yang sangat kuat pada anak atau remaja.⁸⁴

Dalam penelitian ini, jika peserta didik memiliki hubungan yang baik dengan orangtuanya maupun sebaliknya, pasti orangtua mensupport anaknya untuk belajar agama dengan baik lagi.

Selain peserta didik yang belum bisa mengaji karna tidak ada yang mengajari dirumah. Ada juga peserta didik yang sudah ditanamkan kegiatan-kegiatan yang positif di dalam keluarganya. Semisal mengaji setelah sholat maghrib yang didampingi oleh ibu, bapak, atau kakaknya.⁸⁵

⁸⁴ Ana Iana dkk, “*Kesejahteraan Siswa: Faktor Pendukung dan Penghambatnya*” Vol. 3(1), (ttp.:.: *JURNAL BECOSS: Business Economic, Communication, and Social Sciences*, 2021), hal 43-49.

⁸⁵ Peserta didik, tanggal 17 November 2022.

Dengan terciptanya hubungan yang baik antar orang tua dan peserta didik menjadikan peserta didik melakukan rutinitas yang positif, hal yang baik tersebut akan selalu tertanam hingga dewasa nanti.

b. Kendala Dalam Proses Pengimplementasian Flashcard Hijaiyyah untuk Mengatasi Kesulitan Membaca Iqro'

Tetapi ada beberapa kendala umum saat proses kegiatan dilakukan, seperti bagaimana cara membuat *mood* atau suasana hati peserta didik agar tetap baik karena akan berpengaruh saat proses kegiatan sedang berlangsung. Guru juga harus memutar otak bagaimana bisa menjadi perhatian peserta didik agar memperhatikan. Karena kesulitan peserta didik dalam membaca iqro' pasti terdapat faktor-faktor kendalanya yang mana telah peneliti dapatkan saat kegiatan penelitian berlangsung, faktor tersebut diantaranya:

1) Faktor Internal

Dimana faktor internal ini yang berarti kendalanya ada pada diri peserta didik itu sendiri. Diantaranya seperti:

a) Kurangnya minat

Kurangnya minat atau perasaan suka terhadap Al-Qur'an. Karena apabila pembelajaran Al-Qur'an diminati oleh peserta didik maka peserta didik akan bersungguh-sungguh dalam belajarnya. Sedangkan jika peserta didik tidak memiliki perasaan suka terhadap Al-Qur'an maka akan malas untuk membacanya.

Rata-rata peserta didik memiliki minat baca yang tinggi, walaupun masih ada peserta didik yang masih belum lancar membaca atau tidak bisa membaca sama sekali, dan minat baca antara siswa yang sudah lancar membaca dan yang belum lancar membaca sangat berbeda.

Menurut observasi, dikarenakan 2 tahun sebelumnya sekolah diadakan secara offline atau daring (dalam jaringan) yang disebabkan oleh pandemic covid-19, peserta didik lebih sering bermain dengan *smartphone* ketimbang belajar atau membaca buku. Hal ini menjadikan peserta didik kurang memiliki minat dalam membaca, terkhusus untuk mengaji atau membaca Al-Qur'an.⁸⁶

b) Kurangnya motivasi

Dimana motivasi menurut KBBI ialah dorongan yang muncul dalam diri seseorang untuk melakukan atau berpikir dengan tujuan tertentu, baik secara sadar maupun tidak sadar. Motivasi sendiri bisa berasal dari dalam maupun luar, semisal dari dalam ialah diri sendiri, sedangkan dari luar seperti orangtua atau bahkan lingkungan sekitarnya yang mendukung dirinya untuk mengikuti kegiatan pembelajaran Al-Qur'an.

Dari hasil analisis menunjukkan bahwasanya motivasi belajar peserta didik sudah baik, meskipun terdapat beberapa peserta didik yang mengaku bahwa dirinya tidak pernah belajar atau

⁸⁶ Observasi saat kegiatan BTA, tanggal 1-30 November 2022

membaca dirumah. Siswa yang belum lancar membaca biasanya hanya tertarik dengan buku bacaan yang terlihat menarik karna berwarna dan bergambar. Itupun hanya untuk dilihat-lihat saja.

Sama halnya dengan kurangnya minat terhadap peserta didik, kurangnya motivasi terhadap membaca Al-Qur'an oleh peserta didik juga selama pandemic Covid-19 selama 2 tahun sebelumnya menurun, karena mereka terbiasa bersama *smartphone* dan kurangnya binaan dari orangtua peserta didik serta lingkungan rumahnya.⁸⁷

c) Kurangnya latihan

Peserta didik kurang mengulang-ngulang kembali bacaannya atau disebut dengan istilah muraja'ah bacaan, dan hanya mengaji saat waktunya saja. Hal ini akan membuat peserta didik lupa akan bacaan yang telah dipelajari. Dan mengakibatkan materi yang sudah diajarkan terpaksa akan diulang kembali dan membuat peserta didik terlambat untuk naik ke jilid selanjutnya.

“kalo dirumah ga pernah ngaji mbak, ngajinya kalo pas TPA aja, soalnya gak ada yang ngajarin”.⁸⁸

Karena kurangnya latihan atau muraja'ah bacaan, peserta didik mengalami kesulitan dalam mengeja, bacaan mereka jadi terbata-bata dikarenakan ragu terhadap kemampuan membaca yang telah dimiliki sebelumnya. Sependapat dengan pernyataan yang

⁸⁷ Observasi pada tanggal 1-30 November 2022

⁸⁸ Peserta didik, tanggal 17 November 2022.

dikemukakan oleh Abdurrahman yang berjudul *Anak Berkesulitan Membaca: Teori, Diagnosis, dan Remediasinya*. Bahwasanya keguan dalam membaca disebabkan oleh anak kurang mengenal huruf.⁸⁹

d) Kurangnya konsentrasi

Dimana peserta didik kurang memusatkan perhatian saat kegiatan belajar atau mengaji yang sedang berlangsung yang mengakibatkan tidak mendapatkan pembelajaran dengan baik. Hal ini dikarenakan peserta didik yang mengalami kesulitan untuk fokus atau berkonsentrasi dalam satu kegiatan.

Saat kegiatan pembelajaran dilakukan, peserta didik sering *ter-distract* dengan hal-hal yang lain, contohnya seperti teman-temannya yang berlalu lalang saat kegiatan dilakukan dikarenakan ruangnya tidak dipisah dengan peserta didik lain yang sudah lancar membaca Iqro'.⁹⁰

2) Faktor eksternal

Selain faktor internal, kesulitan membaca iqro' peserta didik juga tak kalah luput dengan faktor eksternalnya, yaitu.

a) Bimbingan Orang Tua

Bimbingan dari orang tua sangat perlu untuk kualitas pendidikan anak, selain pendidikan formal, anak juga perlu

⁸⁹ Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar: Teori, Diagnosis, dan Remediasinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2012).

⁹⁰ Observasi pada tanggal 1-30 November 2022

mendapatkan pendidikan non formalnya, seperti mengaji. Orang tua berkewajiban ilmu agama terutama Al-Qur'an kepada buah hatinya, sedangkan anak memiliki hak untuk mendapatkan pembelajaran Al-Qur'an tersebut.

Hampir sebagian besar peserta didik tidak diajarkan mengaji oleh orang tuanya, atau hanya mengikuti kegiatan TPA di masjid desanya saat bulan Ramadhan saja, atau ada juga yang tidak pernah mengikuti kegiatan tersebut.

“ngajinya cuma pas TPA aja mbak pas puasa, kadang gak TPA kalo gak ada temene”, “ udah lama gak ngaji mbak, soalnya TPA nya libur lama karna Covid kemaren, jadi lupa”, jawab peserta didik saat ditanyai oleh peneliti.⁹¹

Dalam jurnal Atthulab, dalam judul *Bimbingan Orang Tua dalam Mengembangkan Kepribadian Anak*, terdapat beberapa hal yang bisa dilakukan oleh orangtua untuk kepribadian anak-anaknya, salah satunya ialah orang tua menerapkan kebiasaan yang positif⁹² dengan penerapan kebiasaan-kebiasaan yang baik itulah akan menjadikan anak yang tetap pada perintah agama Islam.

b) Fasilitas Pendidikan

Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah adalah segala kegiatan yang dilakukan dengan cara menyediakan semua keperluan barang atau jasa berdasarkan hasil perencanaan

⁹¹ Peserta didik, tanggal 10 Nuvember 2022.

⁹² Jamaluddin dkk, “*Bimbingan orang tua dalam mengembangkan kepribadian anak*”, vol. 4(2), (Bandung: ATTHULAB: *Islamic Religion Teaching & Learning Journal*, 2019), hal 170-184. Retrieved Juni 22, 2023, from <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/atthulab/article/view/5575/pdf>

dengan maksud untuk menunjang kegiatan pembelajaran secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diinginkan.⁹³

Walaupun di perpustakaan sekolah sudah disediakan fasilitas seperti Iqro' maupun Al-Qur'an, tapi masih memiliki jumlah yang tidak banyak. Kurangnya juga fasilitas permainan yang bisa digunakan sambil belajar mengaji, poster-poster huruf hijaiyyah, dan ornamen-ornamen yang terkait.⁹⁴



Gambar 4.4 suasana perpustakaan
Sumber: dokumentasi peneliti

Sedangkan menurut Oki Darmawan, dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Fasilitas Pendidikan* mengemukakan bahwasanya pengadaan sarana dan prasarana yang notabene adalah usaha suatu organisasi atau instansi tertentu untuk menunjang perkembangan atau berjalannya pendidikan dalam suatu program yang telah dibuat. Dengan begitu, harusnya berjalan sesuai dengan

⁹³ Oki Dermawan, "*Manajemen Fasilitas Pendidikan*", (Jakarta Timur: Edu Pustaka, 2023), hal. 8.

⁹⁴ Observasi awal kegiatan Kampus Mengajar, tanggal tanggal 8 Agustus 2022

pengawasan secara bertahap tanpa ada pemberhentian atau sederhananya disebut dengan perawatan secara berkala agar pengadaan sarana orasarana yang bertujuan untuk menunjang keberlangsungan pendidikan tidak terbengkalai atau sampai mengalami kerusakan hingga tidak dapat terpakai yang akan mengakibatkan terganggunya keberlangsungan proses pendidikan di suatu instansi.⁹⁵

c) Variasi Mengajar Guru

Penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat dapat menyebabkan peserta didik kesulitan membaca. Hasil analisis menunjukkan bahwa guru sudah berupaya untuk menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dalam mengarahkan membaca Iqro' dan Al-Qur'an pada proses kegiatan ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an (BTA).

Menurut observasi yang dilakukan oleh peneliti, guru agama memberikan variasi belajar yang kurang. Walaupun guru telah berupaya dengan baik menggunakan alat tulis yang ada seperti buku tulis dan papan tulis untuk menjelaskan huruf hijaiyyah semaksimal mungkin kepada peserta didik.⁹⁶

Bukan hanya model pembelajaran, tapi juga variasi suasana belajar, guru melakukan kegiatan belajar di ruang perpustakaan dan

⁹⁵ Oki Dermawan, "*Manajemen Fasilitas Pendidikan*", (Jakarta Timur: Edu Pustaka, 2023), hal. 8.

⁹⁶ Observasi pada kegiatan BTA, tanggal 1-30 November 2022

masjid warga yang terletak di samping sekolah. Hal ini membuat peserta didik tidak bosan dengan suasana pembelajaran yang *monoton*.

d) Faktor Lingkungan

Belajar pada hakikatnya ialah suatu interaksi antara individu dan lingkungannya. Lingkungan menyediakan rangsangan (stimulus) terhadap individu dan sebaliknya individu memberikan respons terhadap lingkungan dalam proses interaksi itu dapat terjadi perubahan pada diri individu berupa perubahan tingkah laku, baik positif atau bersifat negative. Hal ini menunjukkan bahwa fungsi lingkungan merupakan faktor yang penting dalam proses belajar mengajar.⁹⁷

Lingkungan peserta didik sangat berpengaruh selain faktor dukungan dari orang tua, terkadang peserta didik memiliki alasan tidak mau mengaji di masjid dekat rumahnya jika temannya tidak mengaji, hal itu membuat anak ikut-ikutan dan memilih untuk bermain dibandingkan mengikuti kegiatan mengaji saat bulan puasa.

Peserta didik merasakan “kaget” dengan lingkungan barunya yakni sekolah, terutama untuk peserta didik kelas 2 dan 3, dimana sebelumnya mereka belum sempat melakukan pengenalan terhadap

⁹⁷ Muhammad Ali Ramdhani, “*Lingkungan Pendidikan dalam Implementasi Pendidikan Karakter*”. (Garut: Jurnal Pendidikan Universitas Garut, 2014), hal. 36. Retrieved Juni 22, 2023, from <https://etheses.uinsgd.ac.id/id/eprint/5122>

lingkungan sekolah namun tiba-tiba sudah berada dijenjang kelas 2 dan 3 tanpa tahu bagaimana mana rasanya bersosial di sekolah dengan orang baru. Maka tingkah laku peserta didik saat sedang daring dirumah seperti masih ingin bermain, susah diatur, dan sering menangis terbawa hingga ke sekolah.⁹⁸

3. Dampak dalam Mengatasi Kesulitan Belajar

Kesulitan yang dialami oleh peserta didik SD Negeri Gayamharjo antara lain seperti tidak bisa membaca iqro', tidak lancar membaca iqro', dan tidak mengenal huruf hijaiyyah. Dimana faktor-faktor penghambat baik internal maupun eksternal dalam mengatasi kesulitan membaca iqro' peserta didik di SD Negeri Gayamharjo sudah dibahas pada pembahasan sebelumnya.

Menurut penjelasan dari Solichin di dalam bukunya, bahwa kesulitan belajar dibagi menjadi 3 tingkatan. Tetapi, di dalam penelitian ini yang relevan hanya 2 saja, yakni:⁹⁹ 1). Kesulitan belajar yang tingkatannya ringan. Dimana kesulitan pada tingkatan ini tidak begitu rumit dan pemecahan masalahnya masih sederhana. Karena siswa yang mengalami kesulitan belajar itu hanya kurang memperhatikan sewaktu guru menerangkan pelajaran. Maka cara penyelesaian masalah dari kesulitan dalam penelitian ini ialah cukup menerangkan kembali pelajaran yang telah diberikan oleh guru atau mempelajari kembali dengan suasana yang lebih serius. 2). Kesulitan yang tingkatannya sedang. Contohnya ialah peserta didik yang tampak murung pada

⁹⁸ Observasi pada kegiatan BTA, tanggal 1-30 November 2022

⁹⁹ Muhammad Muchlis Solichin, *Psikolog Belajar: Aplikasi Teori Belajar dalam Pembelajaran*. (Surabaya: Pena Salsabila, 2013).

waktu mengikuti pelajaran, ataupun tidak dapat berkonsentrasi pada ulangan atau tes dan sebagainya. Peserta didik yang mengalami kesulitan ini perlu mendapatkan perhatian khusus dari guru serta perlu diteliti apa penyebabnya. Jika hal tersebut disebabkan oleh masalah keluarga di rumah, maka penanganannya tidak cukup dengan cara mengulang pelajaran saja, tetapi perlu mengembalikan peserta didik tersebut ke situasi dan kondisi pembelajaran sehingga konsentrasi tersebut tidak terganggu.

Disleksia atau kesulitan membaca termasuk salah satu kesulitan belajar akademik. dalam hal ini peserta didik atau anak mengalami kesulitan untuk memakai simbol, huruf, dan angka melalui persepsi visual dan auditoris. Hal ini yang akan berdampak pada kemampuan membaca pemahaman.

Dampak kesulitan belajar terhadap kondisi psikologis salah satunya ialah konsep diri yang rendah menyebabkan semangat untuk belajar menjadi rendah dan memungkinkan untuk mengatasi kesulitan belajar menjadi kecil. Kondisi ini seperti “lingkaran setan” yang menghadapkan anak pada situasi yang buruk untuk masa depan mereka.

Dampak dari peserta didik yang kesulitan membaca Al-Qur'an atau Iqro' menyebabkan peserta didik membaca dengan campur aduk dalam mengatur urutan huruf, kemampuan membaca menjadi lambat, kemampuan memahami isi bacaan menjadi rendah dan sering mengalami kesalahan ketika membaca.

Dampak dari kesulitan belajar juga sangat berimbas pada kegiatan pembelajaran anak. Sama halnya kesulitan dalam belajar Al-Qur'an, yang

berimbas pada kurangnya pedoman dalam islam, penanaman nilai-nilai islam di dalam Al-Qur'an serta keimannya kepada Allah SWT.

Pengadaan ekstrakurikuler BTA (Baca Tulis Al-Qur'an) ini merupakan salah satu upaya guru agama untuk mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada peserta didiknya di SD Negeri Gayamharjo.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan tentang “Implementasi Flashcard Hijaiyyah untuk Mengatasi Kesulitan Membaca Iqro’ (Studi Ksus di SD Negeri Gayamharjo, Kalinongko Kidul, Gayamharjo, Kec. Prambanan, Kab. Sleman, Yogyakarta)”, setelah melalui proses pengumpulan data dan analisis data, dapat penulis sampaikan sebagai berikut:

Pengimplementasian flashcard hijaiyyah untuk mengatasi kesulitan membaca iqro’ melalui tiga tahapan, yang mencakup persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, peneliti menyiapkan materi yang telah disesuaikan dengan capaian pembelajaran yang telah dibuat oleh guru agama dan menyiapkan media pembelajaran berupa flashcard hijaiyyah. Lalu pada tahapan selanjutnya yakni pelaksanaan, peneliti memulai proses kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan media flashcard hijaiyyah, lalu pada tahapan terakhir yakni evaluasi, dimana peneliti mengevaluasi ketercapaian pembelajaran dan media pembelajaran yang telah digunakan yakni flashcard hijaiyyah.

Beberapa faktor internal maupun eksternal yang menjadi pendukung maupun kendala peserta didik dalam kesulitan membaca iqro. Untuk pendukung sendiri di antaranya ialah, 1). Faktor Internal: penyesuaian diri, orientasi belajar, penilaian terhadap diri sendiri, karakteristik pribadi. 2). Faktor eksternal mencakup relasi guru-siswa, relasi siswa dan orang tuanya, dan yang terakhir relasi teman. Sedangkan untuk penghambatnya mencakup, 1). Faktor Internal: kurangnya minat, kurangnya motivasi, kurangnya latihan atau muraja’ah bacaan, kurangnya

konsentrasi. 2) Faktor eksternal, yang mencakup kurangnya bimbingan orang tua, fasilitas pendidikan, variasi mengajar guru serta faktor lingkungan yang ada di rumah peserta didik.

Dan yang terakhir dampak-dampak dalam mengatasi kesulitan belajar terutama untuk kesulitan membaca iqro' peserta didik seperti membaca dengan campur aduk atau terbata-bata, kemampuan membaca menjadi lambat, kemampuan memahami isi bacaan menjadi rendah dan sering mengalami kesalahan ketika membaca.

B. Saran

Dengan selesainya penelitian yang penulis lakukan di SD Negeri Gayamharjo ini, penulis memberikan beberapa saran:

1. Kepada Kepala Sekolah SD Negeri Gayamharjo

Hendaknya kegiatan ekstrakurikuler BTA atau Baca Tulis Al-Qur'an selalu dipertahankan dan jangan sampai berhenti, atau bisa menjadi salah satu ekstrakurikuler wajib dari sekolah yang menjadi syarat wajib kelulusan, dengan begitu setelah lulus diharapkan nanti peserta didik dapat belajar Al-Qur'an lebih baik lagi.

2. Kepada Guru SD Negeri Gayamharjo

Bagi guru, terkhusus pengampu mata pelajaran agama dan guru-guru yang bertugas untuk mengisi kegiatan ekstrakurikuler BTA, diharapkan mampu memberikan suasana belajar yang menyenangkan agar peserta didik tidak bosan dan merasa monoton. Membuat atau menggunakan media

pembelajaran yang dapat menunjang kreativitas peserta didik dan agar suasana pembelajaran lebih hidup.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. (2012). *Anak Berkesulitan Belajar: Teori, Diagnosis, dan Remediasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anisa, R., & Usmi, K. (2014). Kesejahteraan Siswa dari Keluarga Pra Sejahtera. *Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Anitah, S. (2014). Strategi Pembelajaran. In *Strategi Pembelajaran Biologi*. pp, 1-30.
- Ansori, M. I. (2019). Sistem Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode At-Tibyan di Rumah Tahfidzh Ummul Qur'a Kota Banjarmasin. *Darul Ulum, 10 (1)*, 15. Retrieved Februari Jum'at, 2023, from <http://sttdukotabaru.ac.id/ejournal/index.php/darululum/article/view/9/22#>
- Arief, S. (1996). *Media Pendidikan*. Rajawali Press.
- Arif, M. T. (2019). PENELITIAN EVALUASI PENDIDIKAN. *ADDABANA Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. 2 No. 2*, 68.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, B. (2001). *Metode Penelitian Sosial Format-Format Kuantitatif Dan Kualitatif*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Dermawan, O. (2023). *Manajemen Fasilitas Pendidikan*. Jakarta Timur: Edu Pustaka.
- Desiana. (2016). Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Iqro' Plus Kartu Huruf. *Universitas Bengkulu*, 21.
- Desmita. (2009). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Rosdakarya.
- Fauziddin, M., & Fikriya, M. (2020). Mengenal Kosakata Bahasa Arab melalui Permainan Kartu Huruf Hijaiyyah yang Dilengkapi Kosakata. *Journal for Education Research*, 46-56.
- Fernatubun, R. (2021). Strategi Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Darusalam dalam Pengembangan Masyarakat Melalui Pengentasan Kesulitan Membaca Al-Qur'an di Desa Wirin Kecamatan Hoat Sorbay Kabupaten Maluku Tenggara. *Skripsi*, 79.

- Fidhyah, N. (2020). *Implementasi Metode Iqro' dalam Mengatasi Masalah kesulitan Membaca Al-Qur'an Siswa MTS NUTMI Pujon Kabupaten Malang*. Malang.
- Hamdani, M. (2017). Penerapan Metode Membaca Al-Qur'an pada TPA di Kecamatan Amuntai Utara (Studi pada metode Iqra dan metode Tilawati). *Jurnal Ilmiah Al Qalam*, 11, 100-101. Retrieved Februari 2023, from <https://jurnal.stiq-amuntai.ac.id/index.php/al-qalam/article/view/12/12>
- Haryoko, S. (2009). Efektivitas Pemanfaatan Media Audio-Visual Sebagai Alternatif Optimalisasi Model Pembelajaran. *Edukasi@Elektro Vol. 5, No. 1*.
- Hasanah, H. (2016). Teknik-teknik observasi (sebuah alternatif metode pengumpulan data kualitatif ilmu-ilmu sosial). *Jurnal at-Taqaddum, Volume 8, Nomor 1*.
- Hasbullah, Juhji, & Maksum, A. (2019). Startegi Belajar Mengajar Dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam: edureligi Vo. 3, No. 1*, 18.
- Hitimala, S. (2022). *Metode Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Ar-Rahman dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an di Negeri Buano Utara Kecamatan Huamual Belakang Kabupaten Seram Bagian Barat*. Ambon: Skripsi.
- Ianah, A., Latifa, R., Kolopaking, R., & Suprayogi, M. N. (2021, Januari). Kesejahteraan Siswa: Faktor Pendukung dan Penghambatnya. *JURNAL BECOSS (Business Economic, Communication, and Social Sciences)*, 3(1), 43-49.
- Ibrahim, M. A., Fauzan, M. L., Raihan, P., Nrhadi, S. N., Setiawan, U., & Destiyani, Y. N. (2022). Jenis, Klasifikasi dan Karakteristik Media Pembelajaran. *AL-MIRAH: Jurnal Pendidikan Islam*, 4.
- Jamaluddin, Komarudin, A., & Rahman, A. A. (2019). Bimbingan orang tua dalam mengembangkan kepribadian anak. *ATTHULAB: Islamic Religion Teaching & Learning Journal*, 4, 170-184. Retrieved Juni 22, 2023, from <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/atthulab/article/view/5575/pdf>
- Kurniasih, I., & Sani, B. (2015). Ragam Pengembangan Model Pembelajaran. *Kata Pena*.
- Kurniawan, U. (2016). Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini. *Gunung Samudra*, 5-6.

- Miftah, M. (2013). Fungsi dan Peran Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa. *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 100-102.
- Mulyadi, D. (2015). *Study Kebijakan Publik Dan Pelayanan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Najmi Nur nadia, Rusdin, & Hildawati. (2020). Peranan Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Media Kartu Huruf Hijaiyah di Raudhatul Athfal DWP 1 Kanwil Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Tengah. *PIAUD*. 4. no. 1.
- Ningrum, I. W. (2014). *Peningkatan Pemahaman Huruf Hijaiyah Melalui Permainan Kartu Huruf Pada Anak Kelompok B Tk Aisyiyah Bustanul Athfal (Aba) Bulurejo Juwiring Klaten Tahun Ajaran 2013-2014*. Surakarta: UNS-FKIP Jur. Ilmu Pendidikan.
- Oemar, H. (1994). *Media Pendidikan*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Pakpahan, A. F., Yudhi Ardiana, e. P., Mawati, A. T., Wagiu, E. B., Simarmata, J., Mansyur, M. Z., . . . Iskandar, J. A. (2020). *Pengembangan Media Pembelajaran*. (A. Karim, & S. Purba, Eds.) Yayasan Kita Menulis. Retrieved Fwebruary Wednesday, 2023, from https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=IZgQEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA53&dq=media+pembelajaran+visual&ots=famYf3R8B_&sig=pOGyzVFoC5Z3frnAg7zm0G4DMMQ&redir_esc=y#v=onepage&q=media%20pembelajaran%20visual&f=false
- Pangastuti, R. (2020). Pembelajaran Al-Qur'an Anak Usia Dini Melalui Metode "Wafa". *ACIECE (Annual Conference on Islamic Early Childhood Education)*, 2, 109-122. Retrieved february Jum'at, 2013, from <https://vicon.uin-suka.ac.id/index.php/aciece/article/view/58>
- Pujaastawa', I. B. (2016). Teknik Wawancara dan Observasi untuk Pengumpulan Bahan Informasi.
- Rahim, F. (2011). Pembelajaran membaca di Sekolah Dasar. *Bumi Aksara*.
- Rahmi, P., & Hijriati. (2021). Proses Belajar Anak Usia 0 Sampai 12 Tahun Berdasarkan Karakteristik Perkembangan. *Jurnal Pendidikan: Bunayya*.
- Ramdani, Z., & Prakoso, B. H. (2019). Inegritas Akademik: Prediktor kesejahteraan iswa di sekolah. *Article in Indonesian Journal of Educational Assesment*, 2 No. 1.

- Ramdhani, M. A. (2014). Lingkungan Pendidikan dalam Implementasi Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 36. Retrieved Juni 22, 2023, from <https://etheses.uinsgd.ac.id/id/eprint/5122>
- Ratnawulan, & Rusdiana. (2015). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: CV.
- ROHANI, S. M. (2019). Media Pembelajaran. *DIKTAT*, 7.
- Rosidah, A. (2016). Penerapan Media Pembelajaran Visual untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Pada Mata Pelajaran IPS. *Cakrawala Pendas*, 2, 128.
- Rusilowati, A. (2013). Pengembangan Instrumen Non Tes. *In Makalah: Seminar Nasional Evaluasi Pendidikan dDi Universitas Negeri Semarang*, 7-21.
- Safaat, S. (2018, Maret). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru dan Penerapan Metode Qiraati Terhadap Kemampuan Baca Al-Qur'an. *Jurnal Inovasi Pendidikan MH Thamrin*, 30. Retrieved Februari Jum'at, 2023, from <http://journal.thamrin.ac.id/index.php/jipmht/article/view/33/32>
- Sani, R. A. (2013). *Inovasi Pembelajaran*. (Y. S. Hayati, Ed.) Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Saputri, M. E. (2020). Wawancara.
- Sari, D. W. (2013). Mengembangkan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyyah dengan Menggunakan Media Pocket. 4.
- Sari, S. N., & Arif, S. (2020). Pengaruh Penggunaan Metode Ummi dan Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 7. Retrieved Februari Jum'at, 2023, from <http://www.ejournal.radenintan.ac.id/index.php/terampil/article/view/6800/3873>
- Setiani, A. (2022). Upaya Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Dengan Metode Ba Ta Tsa. *JURNAL ASGHAR*, 2 (2), 164. Retrieved Februari Jum'at, 2023, from <https://e-journal.iainpekalongan.ac.id/index.php/asghar/article/view/6731/2725>
- Setyahadi, S. Y., & Yanuvianti, M. (2018). Studi deskriptif mengenai student well-being pada siswa SMA X Bandung. *Prosiding Psikologi*, 32-37.
- Setyawan, I., & Dewi, K. S. (2015). Kesejahteraan sekolah ditinjau dari orientasi belajar mencari makna dan kemampuan empati siswa sekolah menengah atas. *Jurnal Psikologi Undip*, 9-20.

- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Solichin, M. M. (2013). *Psikolog Belajar: Aplikasi Teori Belajar dalam Pembelajaran*. Surabaya: Pena Salsabila.
- Soliha. (2020). Bentuk-Bentuk Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an Santri dan Upaya Tutor dalam Mengatasinya Melalui Metode Iqro' di TPA Fuqaha' Cabang Lembaga Kursus Tahsin Kelurahan Rembiga Kota Mataram . *Skripsi*, 92.
- Soliha, E. (2012). *Penggunaan Media Kartu Huruf Hijaiyyah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Iqro' Jilid 1 Pada Anak Tunarungu*. Bandung: Skripsi .
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development/R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistya, M. (2016). Metode Iqro' Terhadap Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyyah Anak Autis.
- Sumarjana. (2019). Alat Peraga sebagai Media Pembelajaran. <https://radarsemarang.jawapos.com/artikel/opini/2019/10/03/alat-peraga-sebagai-media-pembelajaran/>.
- Suryani, Y. E. (2010). Kesulitan Belajar. *Magistra No. 73 Th. XXII*.
- Syarif, Z. (2014). Pendidikan Profetik dalam Membentuk Bangsa Relegius. *Tadris Volume 9 Nomor 1*.
- Tahir, A. (2015). *Kebijakan Publik Dan Transparansi Penyelenggaraan Pemerintah Daerah*. Bandung: Alfabeta.
- Tanjung, R. J. (2018). Tanjung, Rita Jahiti. "Penggunaan Media Kartu Huruf untuk Meningkatkan Kemampuan Anak dalam Mengenal Huruf Abjad pada Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina I Kota Sabang. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 3(2), 319-327.

- Thoybah, N., & Aulia, F. (2020). Determinan Kesejahteraan Siswa di Indonesia (Sebuah Tinjauan Literatur). *Jurnal Riset Psikologi*, 2. Retrieved Juni 24, 2023, from <https://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/psi/article/view/8725/3877>
- Trianova, Z. (2013). Pembelajaran Berbasis Students-Centered Learning pada materi Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Ta'lim*, 324-335.
- Usman, S. (2004). *Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wahab, S. (2004). *Analisis Kebijakan Dari Formulasi Ke Implementasi Kebijaksanaan Negara*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahidmurni. (Juli 2017). Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif.
- Wulandari, S. W. (2016). Hubungan antara kesejahteraan psikologis dan penyesuaian diri siswa kelas X SMK Santa Maria Jakarta. *Psiko Edukasi*, 14, 94-100.
- Zawawie, M. (2011). Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Qur'an. *Tinta Medina*, 5.

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jumlah Guru dan Karyawan SD Negeri Gayamharjo

Tabel 4.2 Data Rombongan Belajar dan Jumlah Siswa SD Negeri Gayamharjo Tahun Ajaran 2022/2023

Tabel 4.3 Prasarana SD Negeri Gayamharjo

Tabel 4.4 Capaian Pembelajaran Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an (BTA)

Tabel 4.5 Capaian Penilaian Peserta Didik

Catatan :

Tabel 4.1 menunjukkan tabel yang terletak pada Bab IV dengan urutan tabel No 1.

Tabel 4.2 menunjukkan tabel yang terletak pada Bab IV dengan urutan tabel No 2.

Tabel 4.3 menunjukkan tabel yang terletak pada Bab IV dengan urutan tabel No 3.

Tabel 4.4 menunjukkan tabel yang terletak pada Bab IV dengan urutan tabel No 4.

Tabel 4.5 menunjukkan tabel yang terletak pada Bab IV dengan urutan tabel No 5.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Komponen-Komponen Analisis Data

Gambar 4.1 Contoh Tampilan Flashcard Hijaiyyah

Gambar 4.2 Proses Penggunaan Flashcard Hijaiyyah pada Kegiatan Ekstrakurikuler BTA Kelas 3

Gambar 4.3 Proses Kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an (BTA)

Gambar 4.4 Suasana Perpustakaan

Catatan :

Gambar 3.1 menunjukkan gambar yang terletak pada Bab III dengan urutan gambar No 1.

Gambar 4.1 menunjukkan gambar yang terletak pada Bab IV dengan urutan gambar No 1.

Gambar 4.2 menunjukkan gambar yang terletak pada Bab IV dengan urutan gambar No 2.

Gambar 4.3 menunjukkan gambar yang terletak pada Bab IV dengan urutan gambar No 3.

Gambar 4.4 menunjukkan gambar yang terletak pada Bab IV dengan urutan gambar No 4.

DAFTAR WAWANCARA

Wawancara 4.1 Kepala Sekolah

Wawancara 4.2 Guru Agama

Wawancara 4.3 Guru Agama

Wawancara 4.4 Guru Agama

Wawancara 4.5 Peserta Didik

Wawancara 4.6 Guru Agama

Wawancara 4.7 Peserta Didik

Wawancara 4.8 Peserta Didik

Wawancara 4.9 Peserta Didik

Catatan :

Wawancara 4.1 menunjukkan wawancara yang terletak pada Bab IV dengan urutan gambar No 1.

Wawancara 4.2 menunjukkan wawancara yang terletak pada Bab IV dengan urutan gambar No 2.

Wawancara 4.3 menunjukkan wawancara yang terletak pada Bab IV dengan urutan gambar No 3.

Wawancara 4.4 menunjukkan wawancara yang terletak pada Bab IV dengan urutan gambar No 4.

Wawancara 4.5 menunjukkan wawancara yang terletak pada Bab IV dengan urutan gambar No 5.

Wawancara 4.6 menunjukkan wawancara yang terletak pada Bab IV dengan urutan gambar No 6.

Wawancara 4.7 menunjukkan wawancara yang terletak pada Bab IV dengan urutan gambar No 7.

Wawancara 4.8 menunjukkan wawancara yang terletak pada Bab IV dengan urutan gambar No 8.

Wawancara 4.9 menunjukkan wawancara yang terletak pada Bab IV dengan urutan gambar No 9.